



**PENGARUH INTERAKSI DALAM KELUARGA
TERHADAP AKHLAK ANAK DI DESA
PANOMPUAN JAE KECAMATAN
ANGKOLA TIMUR**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

HELMIDA SIREGAR

NIM. 08 3100142

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBIYAH

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2013



**PENGARUH INTERAKSI DALAM KELUARGA
TERHADAP AKHLAK ANAK DI DESA
PANOMPUAN JAE KECAMATAN
ANGKOLA TIMUR**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

HELMIDA SIREGAR

NIM. 08 3100142



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBIYAH

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2013



**PENGARUH INTERAKSI DALAM KELUARGA
TERHADAP AKHLAK ANAK DI DESA
PANOMPUAN JAE KECAMATAN
ANGKOLA TIMUR**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

MUHAMMAD AMIN, M.Ag
NIP.19720804 200003 1 002

PEMBIMBING II

ZULHAMMI, M.Ag, M.Pd
NIP.19720702 199803 2 003

JURUSAN TARBIYAH

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2013



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PADANGSIDIMPUAN

Jln Inam Bonjol Km. 4.5 Telp (0634) 22080, Fax (0634) 42022 Padangsidimpuan

Hal : Skripsi a.n
Helmida Siregar
Lampiran : 5 (lima) Exampilar

Padangsidimpuan
Kepada Yth :
Bapak Ketua STAIN
Padangsidimpuan
Di
Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk memperbaiki seperlunya terhadap skripsi a.n **Helmida Siregar** yang berjudul: **"Penaruh Interaksi dalam Keluarga Terhadap Akhlak Anak Di Desa Panompson Jae Kecamatan Angkola Timur**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat memenuhi syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Tarbiyah STAIN padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

PEMBIMBING I

Muhammad Amin, M. Ag
NIP. 19720004 200003 1 002

PEMBIMBING II

Zulhammi, M. Ag, M.Pd
NIP. 19720702 199803 2 003

SURAT KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

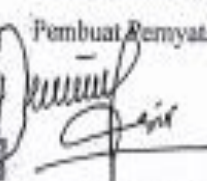
Nama : HELMIDA SIREGAR
NIM : 08 3100142
Jurusan/ Program Studi : Tarbiyah/ PAI-5
Judul Skripsi : PENGARUH INTERAKSI DALAM
KELUARGA TERHADAP AKHLAK ANAK
DI DESA PANOMPUN JAE KECAMATAN
ANGKOLA TIMUR

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil angket dan wawancara. Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya ditulis pada pihak lain, maka Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidempuan dapat menarik gelar keserjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidempuan 24 Mei 2013



Pembuat Pernyataan


HELMIDA SIREGAR
NIM. 08 3100142

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : HELMIDA SIREGAR
NIM : 08 310 0142
Judul Skripsi : PENGARUH INTERAKSI DALAM KELUARGA
TERHADAP AKHLAK ANAK
DI DESA PANOMPUAN JAE
KECAMATAN ANGKOLA TIMUR

Ketua



Dr. Ichwansyah Tampubolon, M.Ag
NIP. 19720303 200003 1 004

Sekretaris



Dra. Asnah, M.A
NIP.19651223 199103 2 001

Anggota



Dr. Ichwansyah Tampubolon, M.Ag
NIP. 19720303 200003 1 004



Dra. Asnah, M.A
NIP. 19651223 199103 2 001



Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag
NIP. 19640203 199403 1 001



Muhammad Amin, M.A
NIP. 19720904 200003 1 002

Pelaksana sidang munaqasyah:

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 12 Juni 2013
Pukul : 09.00 s/d 12.00
Hasil/Nilai : 64.25
Predikat : Cukup Baik



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PADANGSIDIMPUAN

Jln Imam Bonjol Km. 4.5 Telp (0634) 22080, Fax (0634) 42022 Padangsidempuan

PENGESAHAN

**Skripsi berjudul : PENGARUH INTERAKSI DALAM KELUARGA
TERHADAP AKHLAK ANAK DI DESA
PANOMPUAN JAE
KECAMATAN ANGKOLA TIMUR**

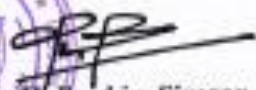
**Ditulis Oleh : HELMIDA SIREGAR
NIM : 08 310 0142**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidempuan, 12 Juni 2013

Ketua




Dr. T. Ibrahim Siregar, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003

KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan karuniaNya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah bersusah payah dalam menyampaikan ajaran Islam kepada ummadNya untuk mendapat pegangan hidup di dunia dan keselamatan di akhirat nanti.

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Interaksi dalam Keluarga terhadap Akhlak Anak di Desa Panompuan Jae Kec. Angkola Timur Tapanuli Selatan” adalah merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah pada Sekolah Tinggi Agama Islam Padangsidimpuan (STAIN).

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak lagi kekurangan dan kejanggalannya, namun demikian penulis banyak sekali memperoleh bimbingan dari bapak/ibu pembimbing serta yang lainnya. Untuk itu penulis dalam kesempatan ini mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Muhammad Amin, M.Ag selaku pembimbing I dan Ibu Zulhammi, M.Ag, M.pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak ketua, pembantu ketua serta seluruh civitas akademika Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidimpuan serta Bapak Ibu dosen yang telah bersusah payah mendidik penulis dalam perkuliahan.
3. Bapak Ahmad Nijar M.Ag selaku penasehat akademik penulis.
4. Ibu ketua jurusan tarbiyah Hj.Zulhingga M.Ag, M.Pd.
5. Bapak Ka. Prodi Pendidikan Agama Islam, Drs. Abdul Sattar Daulay M.Ag
6. Bapak kepala perpustakaan STAIN Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam hal buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
7. Ayah dan Ibu yang telah bersusah payah untuk mengasuh dan mendidik serta memenuhi segala keperluan sekolah sampai sekarang ini yang tidak mungkin dapat dibalas dengan bentuk apapun untuk mengimbangnya.
8. Teman saya Jasman Pinayungan Hasibuan & Ervina Sari F siregar yang telah membantu dan mendukung penulis dalam penyusunan skripsi ini.
9. Kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril dan meteril kepada penulis selama dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

Padangsidimpuan Mei 2013

Penulis

Helmidia Siregar

08.310 0142

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	14
C. Rumusan Masalah.....	15
D. Tujuan Penelitian.....	15
E. Manfaat Penelitian.....	15
F. Definisi Operasional Variabel.....	16
G. Sistematika Pembahasan.....	16

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Skema Pengaruh Interaksi dan Akhlak Anak	41
Gambar 2. Histogram Skor Variabel Interaksi Keluarga.....	60
Gambar 3. Histogram Skor Variabel Akhlak Anak	63
Gambar 4. Diagram Garis Persamaan Regresi	69

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi-kisi Angket Variabel Interaksi Keluarga	34
Tabel 2. Kisi-kisi Angket Variabel Akhlak Anak.....	35
Tabel 3. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai “r”	39
Tabel 4. Hasil Uji Validitas Interaksi Keluarga	44
Table 5. Hasil Uji Validitas Akhlak Anak.....	45
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Interaksi Keluarga.....	48
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Akhlak Anak	51
Tabel 8. Ringkasan Anava Variabel Pengaruh Interaksi Keluarga terhadap Akhlak anak di desa Panompuan Jae Kecamatan Angkola Timur.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1.	76
Lampiran 2.	78
Lampiran 3.	81
Lampiran 4.	83
Lampiran 5.	85
Lampiran 6.	89
Lampiran 7.	93
Lampiran 8.	94
Lampiran 9.	95
Lampiran 10.	96
Lampiran 11.	10
Lampiran 12.	108
Lampiran 13.	111
Lampiran 14.	112
Lampiran 15.	116
Lampiran 16.	118
Lampiran 17.	122
Lampiran 18.	123
Lampiran 19.	123
Lampiran 20.	124

ABSTRAK

Nama : Helmida Siregar
NIM : 08 310 0142
Jur/Prodi : Tarbiyah/PAI-5
**Judul : Pengaruh Interaksi dalam Keluarga terhadap Akhlak Anak di
Desa Panompuan Jae Kecamatan Angkola Timur**

Latar belakang masalah, institusi keluarga merupakan inti dari masyarakat, karena itu keluarga harus diperhatikan dengan memelihara ikatan perkawinan dengan ikatan yang benar dan tidak sia-sia. Keluarga yang harmonis akan berpengaruh terhadap anak dan membantu terciptanya masyarakat yang kondusif. Masyarakat yang porak poranda dapat bersumber dari keluarga yang tidak harmonis, karena keluarga merupakan suatu sistem jaringan interaksi pribadi. Keluarga menciptakan persahabatan atau kecintaan, rasa aman, hubungan antara pribadi yang bersifat kontiniu, semua itu dasar-dasar bagi perkembangan anak. .

Berdasarkan latar belakang di atas yang merupakan Sampel penelitian ini diambil 30% dari seluruh populasi sehingga sampelnya berjumlah 39 kepala keluarga/ orangtua yang ada di Desa Panompuan Jae. Kec. Angkola Timur. Kemudian instrumen yang digunakan sebagai pengumpul data adalah Angket , sedangkan untuk pengolahan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dilanjutkan dengan rumus regresi sederhana.

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa interaksi dalam keluarga mempunyai pengaruh terhadap akhlak anak di desa Panompuan Jae Kecamatan Angkola Timur, yaitu ditemukan angka korelasi (r_{xy}) sebesar 0,695 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai r tabel = 0,316 . Hubungan tersebut sangat signifikan, ini dibuktikan berdasarkan perhitungan yang diperoleh dari nilai t hitung = 5,887 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai t tabel = 1,668 untuk interval kepercayaan 5% dengan $dk = n-2 = 37$. Dengan koefisien determinan yang diperoleh sebesar 48,30% dan sisanya yaitu 51,70% ditentukan oleh variabel lain. Persamaan regresinya yaitu $\hat{Y} = 14,37 + 0,696X$.

Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa semakin baik interaksi dalam keluarga maka akhlak anak di desa Panompuan Jae Kecamatan Angkola Timur akan semakin meningkat. Sebaliknya semakin kurang interaksi dalam keluarga maka akhlak anak di desa Panompuan Jae Kecamatan Angkola Timur semakin menurun. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara interaksi dalam keluarga terhadap akhlak anak di desa Panompuan Jae Kecamatan Angkola Timur.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga sebagai bagian dari struktur sosial setiap masyarakat adalah salah satu unsur sosial yang paling awal mendapat dampak dari setiap perubahan sosial budaya. Peranan keluarga yang paling utama adalah sebagai pembagi kehidupan individu ke dalam tingkat-tingkat peralihan usia (daur ulang) dan dalam rangka pembentukan watak dan perilaku generasi muda agar menjadi bagian dari anggota masyarakat yang terinternalisasi ke dalam keseluruhan sistem nilai budaya yang jadi panutan masyarakatnya (sosialisasi). Peranan demikian amat menentukan struktur dan integritas di dalam sistem sosial masyarakat yang bersangkutan, sehingga sosialisasi pada masyarakat petani dan masyarakat industri modern sekalipun ditentukan oleh arah dan kondisi yang dikembangkan dalam keluarga.¹

Di dalam keluarga anak-anak mulai menerima pendidikan yang pertama dan paling utama. Pendidikan yang diterima oleh anak mulai dari pendidikan agama, cara bergaul, dan hubungan interaksi dengan lingkungan. Keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertama bagi anak. Dalam lingkungan keluargalah anak mulai mengadakan persepsi, baik mengenai hal-hal yang ada di

¹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Bulan Bintang, Cet-Ke 2, 1982), hlm. 86

luar dirinya, maupun mengenai dirinya sendiri. Pada masa sekarang masalah ketaksiapan orang tua dalam membina anak-anak sering dianggap sebagai pemicu terjadinya masalah-masalah sosial dan kenakalan pada diri anak, karena orang tua dinilai kurang mampu memberi perhatian khusus kepada anak. Interaksi dan komunikasi dalam keluarga (orang tua – anak) kurang tercipta secara dinamis. Oleh karena itu, orang tua perlu menanamkan pendidikan kepada anak sejak dini agar anak mampu memahami hakikat kehidupan yang sesuai menurut ajaran agama. Dengan kehadiran seorang anak dalam keluarga, komunikasi dalam keluarga menjadi lebih penting dan intensitasnya harus semakin meningkat, dalam artian dalam keluarga perlu ada komunikasi yang baik dan sesering mungkin antara orang tua dengan anak.

Cukup banyak persoalan yang timbul di masyarakat karena atau tidak adanya komunikasi yang baik dalam keluarga. Kiranya hal ini perlu disadari, khususnya dari pihak orang tua. Hubungan yang terjadi di dalam keluarga biasanya dilakukan melalui suatu kontak sosial dan komunikasi. Kedua hal ini merupakan syarat terjadinya suatu interaksi sosial. Dengan kata lain, interaksi yang sesungguhnya dapat diperoleh melalui kontak sosial dan komunikasi. “komunikasi berarti memiliki tafsiran terhadap perilaku orang lain yang berwujud pembicaraan, gerak-gerik badaniah, atau sikap dan perasaan yang ingin disampaikan oleh orang tersebut.”²

² *Ibid.*, hlm. 75

Terjadinya interaksi dan komunikasi dalam keluarga akan saling mempengaruhi satu dengan yang lain dan saling memberikan stimulus dan respons. Dengan interaksi antara anak dengan orang tua, akan membentuk gambaran-gambaran tertentu pada masing-masing pihak sebagai hasil dari komunikasi. Anak akan mempunyai gambaran tertentu mengenai orang tuanya. Dengan adanya gambaran-gambaran tertentu tersebut sebagai hasil persepsinya melalui komunikasi, maka akan terbentuk juga sikap-sikap tertentu dari masing-masing pihak. Bagi orang tua anak sebagai objek sikap, sebaliknya bagi anak orang tua sebagai objek sikap. Pada anak akan terbentuk sikap tertentu terhadap orang tuanya, sebaliknya pada orang tua akan terbentuk sikap tertentu terhadap anaknya. Anak akan memiliki sikap yang berbeda terhadap orang tuanya. Sebagian anak ada yang mempersepsikan orang tuanya adalah segala-galanya. Tak heran mereka meniru semua perilaku orang tuanya. Namun, sebagian lagi ada yang mempersepsikan orang tuanya sangat kejam, sadis, dan tidak mau mengerti dengan kehendak anak.³

Dari dua sisi sikap yang berbeda tersebut (positif dan negatif) dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa sikap yang dimiliki oleh para anak akibat dari proses interaksi yang terjadi di dalam keluarga. Bagi keluarga yang mampu mengadakan komunikasi yang baik kepada anak tentu akan memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak, sebaliknya bagi orang tua yang super sibuk dan masa bodoh terhadap perkembangan anak tentu jarang terjadi proses interaksi atau

³ *Ibid.*, hlm 77

komunikasi dalam keluarga. Dampaknya, anak yang dibesarkan dalam lingkungan orang tua yang tidak komunikatif kemungkinan besar akan mencari bentuk perhatian ke lingkungan lain, misalnya: di lingkungan sekolah atau lingkungan teman sebayanya.

Jika ditinjau lebih jauh setiap manusia yang dilahirkan selalu membawa potensi, apabila potensi itu tidak dibina dan dikembangkan dengan baik maka manusia tersebut dapat menyimpang dari fitrahnya. Pembinaan fitrah harus disesuaikan dengan situasi rumah tangga dan keadaan lingkungan yang baik. Keluarga sebagai pendidik utama di rumah mesti memahami cara-cara mengembangkan setiap potensi yang dimiliki oleh anak. Potensi yang dimiliki oleh setiap pribadi memang sangat *variatif*, variasi inilah yang menunjukkan kemampuan dasar anak pada bidang-bidang tertentu.

Pola pendidikan yang demokratis yang menitik beratkan pada kebebasan untuk berbuat menurut kemampuan, akan mempermudah anak mengenali kemampuan dirinya sendiri serta mempermudah mengekspresikan potensi yang dimilikinya. Memberikan kebebasan kepada anak dengan memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan lingkungannya membuat dia mengenal dengan lingkungannya.⁴ Dengan demikian melalui lingkungan dia dapat banyak belajar dan memperoleh banyak pengetahuan. Begitu juga sebaliknya pola pendidikan

⁴ <http://tarmizi.wordpress.com/2008/12/09/interaksi-dan-komunikasi-dalam-keluarga/>

yang bersifat otoritarian akan mengaburkan atau bahkan menghilangkan potensi yang dimiliki anak.

Namun demikian pengawasan orang tua dalam makna pemberian kebebasan kepada anak untuk memilih dan berinteraksi dengan lingkungan, tidaklah dibiarkan begitu saja. Agar anak dapat berinteraksi lebih luas (dalam batas-batas yang bernilai positif) dan memiliki pengetahuan tentang norma-norma yang terdapat dalam agama maupun norma-norma yang ada di lingkungan masyarakat, di sekolah, dan di mana saja anak itu berada orang tua mesti harus memperhatikan dan memberikan pengawasan yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

Begitu besarnya peranan orang tua dalam mengembangkan potensi yang telah diberikan oleh Allah kepada setiap anaknya, agar anak tersebut tetap pada fitrah yang suci, sampai-sampai Nabi Muhammad mengatakan dalam hadits:

عن أبي هريرة كان يحدث قال النبي ص م ما من مولود الا يولد على الفطرة فابواه يهودانه
ينصرانه او يمجسانه (رواه البخارى ومسلم)

Artinya: “Abu Hurairah menceritakan, bahwa Nabi Muhammad SAW berkata tidak seorangpun yang di lahirkan, melainkan ia di lahirkan dalam keadaan fitrah maka ibu bapaknyalah yang menjadikan yahudi atau Nasrani atau Majusi (H.R Bukhari dan Muslim)⁵

Menurut hadits di atas dapat dipahami bahwa dalam pengembangan fitrah setiap manusia yang dilahirkan tidak terlepas dari peran orang tua. Fitrah itu

⁵ Imam Bukhari, *Sahahidul Bukhari*, Terjemahan Zainuddin Hamidi, (Jakarta, 1992, Jilid I Cet ke 13), hlm. 89

sendiri menurut Bastaman adalah “suci dan beriman”.⁶ Diibaratkan pada hadits tersebut bahwa jika anak menjadi Yahudi, Nasrani dan Majusi (sebagai sebuah kondisi penyimpangan fitrah dari fitrah Islami) adalah karena kesalahan orang tua dalam mendidik. Atau mungkin sekali orang tua ikut andil dalam memberikan sifat-sifat *Keyahudian Kenasranian atau Kemajusian* dalam diri anak atau mungkin juga orang tua itu tidak memahaminya atau memang dilakukan didasarkan atas sifat dan cara-cara orang tua yang ditiru oleh anak.

Untuk lebih jelas dan terarahnya potensi dasar yang dimiliki oleh manusia tersebut sesuai dengan konsep Islam, Allah menjelaskan dalam surat Ar-Rum: 30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ
وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ (الروم: 30)

Artinya: “Maka hadapkanlah mukamu kearah agama, serta condong kepada-Nya, itulah agama Allah yang dijadikan-Nya manusia sesuai dengan Dia, tidaklah bertukar perbuatan Allah, itulah agama yang lurus, tetapi manusia banyak yang tidak mengetahui.”⁷

Pada ayat di atas ditegaskan bahwa dalam hal mengembangkan kepribadian menuju kepribadian yang Islami maka potensi-potensi yang dimiliki oleh manusia senantiasa harus diarahkan atau dicondongkan pada hal-hal yang baik menurut pandangan agama. Sehingga dengan demikian kepribadiannya sebagai seorang muslim menjadi sangat jelas. Sardjonoprijo mengatakan bahwa

⁶ Hanna Djumhana Bastaman. *Integrasi Psikologi dengan Islam*, (Yogyakarta: Hidan Karya, 1995), hlm. 91

⁷ Mahmud Yunus, *Tafsir Al-Qur'an*, (Jakarta: Hidayah Karya Agung, 1982), hlm. 5

fungsi kepribadian tersebut dalam diri seseorang adalah untuk “memberikan penjelasan tentang adanya perbedaan psikologis yang ada diantara manusia.”⁸

Dalam hal mengarahkan kepribadian anak sesuai dengan konsep-konsep agama Islam, serta menyadarkan anak bahwa dirinya sebagai makhluk tuhan mesti mempunyai fitrah sesuai dengan ajaran agama maka peranan pendidikan sangat penting dalam pembinaan kepribadian tersebut. Dalam hal inilah setiap unsur pendidik baik guru maupun orang tua harus sadar tentang tugas masing-masing.

Berbicara mengenai cara orang tua dalam mendidik anak, tentu saja tidak dapat terlepas dari pemahaman dan pandangan orang tua dalam mendidik. Cara-cara mereka dalam mendidik sangat menentukan corak kepribadian anak mereka. Secara umum Malcon Hardy dan Steve Hayes berpendapat, bahwa cara para orang tua memperlakukan anak-anak mereka bervariasi, sebagaimana tersebut di bawah ini yakni: “(1) Cara mereka memperlihatkan cinta dan perhatian, (2) Tipe dan konsistensi terhadap penghargaan dan hukuman yang mereka berikan, (3) Sikap membolehkan penekanan mereka terhadap agresi anak serta yang terakhir penekanan mereka terhadap kesesuaian perilaku berdasarkan peran kelamin”.⁹

Selain itu sifat-sifat orang tua mendidik anak dapat dibagi menjadi tiga macam:

1. Orang tua otoriter atau autokratis, dimana orang tualah yang membuat semua keputusan

⁸ Petrus Sardjonopritjo, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Rajawali 1991), hlm. 2

⁹ *Ibid.*, hlm. 125

2. Demokratis, dimana orang tua mendorong anak untuk membenarkan apa yang diinginkannya.
3. Laissez-faire, dimana orang tua membiarkan anak mencari jalannya sendiri.

Ketiga sifat-sifat orang tua di atas adalah representasi dari seluruh cara-cara yang dilakukan oleh orang tua dalam melakukan proses pendidikan dilingkungan masyarakat. Terlepas dari cara-cara dan sifat orang tua dalam mendidik anak di atas, sebaiknya perlu untuk di sadari bahwa dalam mendidik anak orang tua dituntut agar lebih sabar dan bijaksana dan diikuti dengan penuh kesadaran bahwa anak-anak itu adalah amanat yang dititipkan untuk dijaga dan dipelihara. Maka itulah anak merupakan harta yang paling berharga dalam sebuah perkawinan. Sebagaimana Allah berfirman dalam surat Al-Kahfi: 46

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

Artinya: “Harta benda dan anak-anak adalah perhiasan hidup di dunia dan amal-amal yang kekal lagi baik, lebih baik pahalanya disisi tuhannya, dan lebih baik di cita-citanya”.¹⁰

Berdasarkan pada ayat di atas, jelaslah anak itu merupakan titipan Allah yang diberikan kepada manusia selaku orang tua, sebagai sebuah *perhiasan* maka kewajiban orang tua untuk menjaga anaknya hingga dia menjadi dewasa.

Anak sebagai amanah dari Tuhan, memiliki harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya. Untuk dapat tumbuh dan berkembang secara optimal menjadi

¹⁰ Mahmud Yunus, *Tafsir Al-Qur'an*, (Jakarta: Hidayah Karya Agung, 1982), hlm. 243

pribadi yang mandiri serta bisa menjadi generasi muda yang berprestasi maka anak harus mendapat pendidikan yang baik. Dalam pendidikan itu pemenuhan terhadap hak-hak anak harus diberikan baik berupa bimbingan maupun perlindungan.

Ada sembilan tipe kepribadian orangtua dalam membesarkan anaknya yang juga berpengaruh pada kepribadian anak, yaitu:

1. Penasehat moral, selalu menekankan pada perincian, analisis dan moral.
2. Penolong, selalu mengutamakan kebutuhan anak dengan mengabaikan dari tindakan anak.
3. Pengatur, selalu ingin bekerja sama dengan anak dan menciptakan tugas-tugas yang akan membantu memperbaiki keadaan.
4. Pemimpin, selalu berupaya berhubungan secara emosional dengan anak-anak dalam setiap keadaan dan mencari solusi bersama-sama.
5. Pengamat, selalu mencari sudut pandang yang menyeluruh, berupaya mengutamakan objektivitas dan persepektif.
6. Pencemas, selalu melakukan tanya jawab mental dan terus bertanya-tanya, ragu-ragu dan memiliki gambaran terburuk sampai mereka yakin bahwa anak mereka benar-benar memahami situasi.
7. Penghibur, selalu menerapkan gaya yang lebih santai.
8. Pelindung, cenderung untuk mengambil alih tanggung jawab dan bersikap melindungi.

9. Pendamai, dipengaruhi pikiran mereka yang selalu menghindari konflik.¹¹

Dari kutipan di atas peneliti berpendapat bahwa tanggung jawab orangtua terhadap perkembangan anak sangatlah penting. Tanpa adanya perhatian orangtua terhadap anak, akan menjadi anak yang kurang dengan kasih sayang atau perhatian. Mendidik dan membesarkan anak agar menjadi manusia berguna adalah tanggung jawab orangtua dalam kehidupan sehari-hari tidaklah mudah.¹²

Akan tetapi di dalam kehidupan sehari-hari masih banyak dijumpai berbagai pelanggaran hak anak dan dalam berbagai bentuknya. Salah satu di antaranya adalah dalam bentuk tindak kekerasan, baik itu dilakukan oleh orang tua di rumah maupun guru di sekolah. Banyak alasan yang diberikan dalam melakukan berbagai kekerasan terhadap anak misalnya penegakan disiplin, untuk masa depan anak atau peraturan pendidikan.

Pandangan masyarakat yang masih keliru tentang cara mendidik anak. Banyak para orang tua yang beranggapan bahwa anak adalah *sub ordinat* dari orang tua. Anak mesti mematuhi segala sesuatu yang diinginkan dan ditetapkan oleh orang tua. Jadi pendidikan yang diberikan kepada anak ibaratnya seperti pendidikan disiplin militer. Karena pandangan yang keliru itu jugalah banyak orang tua yang sering memberikan hukuman fisik atau psikologis kepada anak

¹¹ Sarkawi. *Pembentukan pribadi anak*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 21

¹² Sinta Ratna Dewi. *Kunci Sukses Anak* (Jakarta: Kompas, 2000), hlm. 5

karena anak melanggar disiplin yang dibuat orang tua, tanpa memberi nasehat dan pembinaan terlebih dahulu.

Menanggapi perilaku ini Abdullah Nashih Ulwan berkomentar: “Seperti yang telah kita ketahui bahwa hukuman dengan memukul adalah hal yang diterapkan dalam Islam, dan ini dilakukan pada tahap akhir setelah nasehat dan meninggalkannya”.¹³ Kemudian lebih lanjut dijelaskan oleh Syekh Adil Rasyid Ghamim:

“Wasiat Luqman terhadap putranya tentang pendidikan, yang diteruskan dengan perintah untuk menegakkan shalat. Dan Rasulullah pun telah menasehati kita tentang perintah shalat ini sebagaimana dikatakannya “perintahkanlah kepada anak-anakmu untuk melakukan shalat pada umur 7 tahun, dan pukullah mereka (jika tidak mau shalat pada umur sepuluh tahun) dan sebenarnya Rasulullah tidak membolehkan memukul anak kita pada umur 3 tahun hanya karena mereka tidak mau mengerjakan shalat sebab memukul anak pada usia itu justru akan menimbulkan pobia terhadap anak”.¹⁴

Pendapat di atas dapat dipahami bahwa memukul anak dalam Islam dibolehkan jika telah dilakukan berbagai proses perbaikan namun anak tetap saja tidak mau melaksanakan perintah Allah. Bolehnya orang tua memukul anak, jika anak melanggar perintah Allah dan dilakukan dengan cara yang tidak membahayakan.

“Dalam memberikan bimbingan kepada anak, tidak jarang orang tua menempuh cara yang salah jika diukur dari cara mendidik. Dimana anak yang di didik melalui sikap otoriter, anak dipaksa mengikuti kehendak orang tua sehingga ruang gerak anak-anak terbatas. Dalam pola asuh ini

¹³ Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, (Semarang: Asy-Sifa' 1981), h. 163

¹⁴ Syekh Adil Rasyid Ghamim. *Bersikap Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1993), hlm. 93 & 80

orang tua berkuasa penuh dan biasanya anak harus mengikuti apa yang akan dikemukakan orang tua dan mereka tidak memperkenalkan untuk membantah anak dianggap tidak menghormati mereka”.¹⁵

Akibat kekeliruan dalam mendidik banyak terjadi tindakan orang tua otoriter dan kekerasan terhadap anak. Akibatnya menimbulkan kerugian yang luar biasa terhadap pembentukan kepribadian anak yang mandiri. Mereka banyak yang kurang percaya diri, stress, tidak kreatif, mudah emosional, sampai bahkan ada diantaranya yang bunuh diri karena tidak tahan terhadap perlakuan orang tua.

Disebabkan karena perlakuan otoritarian dan kekerasan yang mereka terima sejak kecil menjadikan mereka sebagai individual yang gemar melakukan tindakan kekerasan setelah mereka menjadi dewasa. Akibat dari penomenal sosial itulah maka perlindungan terhadap anak pada saat ini betul-betul menjadi pembicaraan serius, sampai-sampai masalah ini tertuang dalam Konvensi PBB tentang Hak Anak yang diratifikasi oleh Pemerintah Indonesia dalam Undang-undang RI No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan anak.

Adapun alasan penulis memilih judul ini adalah karena perilaku seperti yang disebutkan di atas menunjukkan bahwa ada beberapa orang tua otoriter dalam mendidik anak. Dari penomena itu jugalah penulis pernah mewawancarai salah seorang anak di Desa Panompuan Jae yang mengatakan bahwa orang tuanya seorang otoriter:

“Saya didik oleh orang tua saya secara otoriter, orang tua tidak memberikan kebebasan kepada saya untuk berbuat menurut apa yang

¹⁵ Erwin A. *Hindari Kekerasan dalam Mendidik*, (Jakarta: Bundel Majalah Anda, 1975), hlm. 57

saya anggap benar. Mereka sering memaksakan kehendak, termasuk menuruti mereka untuk melakukan apa yang tidak saya sukai. Kalau dirumah saya atau sepulang sekolah saya harus mengurus adek, dan mereka juga membatasi saya untuk berkunjung ke rumah teman, dan saya sangat takut melakukan kegiatan lain tanpa sepengetahuan mereka”.¹⁶

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Silvia anak di Desa Panompuan

Jae:

“Saya sering *disinggung/disindir* oleh teman-teman saya, mereka mengatakan saya (kurang pergaulan) gara-gara saya tidak pernah mau diajak oleh mereka untuk kumpul bermain dan mengerjakan tugas bersama-sama. Sebenarnya bukan saya tidak mau, tapi orang tua saya bilang “kamu tak boleh main sama orang itu, karena kamu sudah ditunangkan”. Bukannya saya tidak mau berteman dengan mereka akan tetapi saya dibatasi untuk pergi keluar rumah. Akibatnya saya jadi seorang pendiam.¹⁷

Sedangkan Agus mengungkapkan:

Aku pernah dipukul oleh orang tua karena ketahuan merokok dan bolos sekolah, aku sadar kalau merokok dan bolos itu memang kurang baik, tapi akau tidak bisa terima perlakuan Bapak yang memukul tanpa memberikan arahan yang lebih bijaksana, akibatnya saya justru sering melakukannya diluar rumah. Dan untuk membeli rokok aku sering berdusta pada mereka.¹⁸

Cara orang tua dalam mendidik anak di atas menunjukkan bahwa diantara orang tua anak di Desa Panompuan Jae ada yang bersikap otoriter dan cenderung melakukan tindakan kekerasan, akibat dari perlakuan itu berpengaruh terhadap Akhlak anak. Anak menjadi penakut, pendiam dan suka berbohong, gugup, malah sering menunjukkan sikap permusuhan dan ingin membalas dendam kepada orang

¹⁶ Rahman. Anak di Desa Panompuan Jae, *Wawancara* tanggal 25 April 2013

¹⁷ Silvia. Anak di Desa Panompuan Jae, *Wawancara* tanggal 25 April 2013

¹⁸ Agus. Anak di Desa Panompuan Jae, *Wawancara* tanggal 27 April 2013

tua mereka. Keadaan ini sangat bertentangan sekali dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam.

Penggunaan otoritas orang tua untuk kondisi tertentu mungkin akan efektif sekali, jika keadaan itu menyangkut keyakinan diri anak terhadap ajaran agama dan pada situasi yang dapat membahayakan diri anak. Namun demikian tidak untuk kondisi lain tidak dapat diperbolehkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik mengangkat judul **“Pengaruh Interaksi dalam Keluarga terhadap Akhlak Anak di Desa Panompuan Jae Kecamatan Angkola Timur Tapanuli Selatan”**

B. Identifikasi Masalah

Interaksi dalam keluarga salah satu faktor-faktor yang turut memberi pengaruh terhadap akhlak anak, keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, kakak, dan adik mereka semua tidak terlepas hubungannya dengan anak, sehingga sangat memberikan pengaruh yang besar terhadap akhlak anak..

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi akhlak anak yaitu: pendidikan orangtua, dorongan orangtua, anggota masyarakat. Dari sekian banyaknya pengetahuan yang diperoleh dari orang-orang di sekitar anak, bahasa, adat istiadat, sopan santun dan lain-lain. Keluarga berinteraksi dengan anak tiap hari di rumahnya. Komunikasi yang baik akan mendukung terwujudnya akhlak yang baik bagi anak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah interaksi dalam keluarga di Desa Panompuan Jae Kec. Angkola Timur?
2. Bagaimanakah keadaan akhlak anak di Desa Panompuan Jae Kec. Angkola Timur?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara interaksi keluarga terhadap akhlak anak di Desa Panompuan Jae Kec. Angkola Timur?

D. Tujuan Penelitian

1. Ingin mengetahui gambaran interaksi dalam keluarga terhadap akhlak anak di Desa Panompuan Jae Kec. Angkola Timur.
2. Ingin mengetahui gambaran akhlak anak di Desa Panompuan Jae Kec. Angkola Timur.
3. Ingin mengetahui gambaran yang signifikan antara interaksi dalam keluarga terhadap akhlak anak di Desa Panompuan Jae Kec. Angkola Timur.

E. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahan masukan bagi orangtua dalam rangka membentuk akhlak anak di Desa Panompuan Jae Kec. Angkola Timur.

2. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi penulis tentang interaksi dalam keluarga terhadap akhlak anak di Desa Panompuan Jae Kec. Angkola Timur.
3. Sebagai bahan perbandingan kepada peneliti lain yang berkeinginan membahas pokok bahasan yang sama.

F. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam mengartikan istilah yang ada dalam judul penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Interaksi keluarga yaitu kemampuan awal untuk perkembangan anak ditingkat keluarga. Keluarga yang memiliki komunikasi dengan anak secara baik akan mampu menciptakan prakondisi bagi tumbuhnya kecerdasan anak-anak. Oleh karena itu orangtua harus mampu berinteraksi secara positif dengan cara merespon perilaku anak-anak sejak kecil secara kultural.¹⁹
Adapun indikator interaksi dalam keluarga yaitu keluarga yang tidak ada konflik, kebijaksanaan cara mendidik orangtua, metode membimbing anak, cara orangtua berinteraksi dengan anak, keluarga yang taat beridah, dan adanya keterbukaan dalam keluarga serta kebersamaan.
2. Akhlak ialah budi pekerti atau kelakuan.²⁰ Akhlak anak yaitu suatu sikap mental atau tingkah laku perbuatan yang luhur.²¹ Yang ada pada anak berusia

¹⁹ Sinta Ratna Dewi. *Op,cit*, hlm. 14

²⁰ Nasruddin Razak. *Dienul Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1973), hlm. 50

12-17 tahun di Desa Panompuan Jae Kec. Angkola Timur yang indikatornya melaksanakan perintah dan meninggalkan/ menjauhi larangan, bertutur kata lemah lembut, tidak angkuh, menghormati orangtua, bersopan santun dalam bergaul, mengikuti bimbingan dan petunjuk orangtua dan menjauhi perbuatan yang buruk.

G. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini dibagi menjadi lima bab sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional variabel dan sistematika pembahasan.

Bab kedua landasan teoritis dan hipotesis yang mencakup kerangka teori, kerangka pikir serta hipotesis.

Bab ketiga metodologi penelitian yang mencakup lokasi penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab keempat hasil penelitian yang mencakup deskripsi data, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian, keterbatasan penelitian.

Bab kelima penutup yang mencakup kesimpulan dan saran-saran.

²¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 24

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Interaksi Dalam Keluarga

Interaksi dalam keluarga salah satu penunjang terwujudnya akhlak pada anak. Interaksi yang baik dalam keluarga akan memperlihatkan pada anak tentang indahnyanya kebersamaan dalam keluarga. Komunikasi yang lancar akan membantu anak berkembang dengan baik pula, adanya interaksi dalam keluarga dapat mendorong anak untuk mematuhi aturan-aturan yang terdapat di dalam keluarga. Anak yang masih kecil kebanyakan mencontoh dari dunia sekitarnya karena anak masih bersifat imitasi (meniru), dengan sendirinya anak akan bergerak sendiri-sendiri didalam proses pembentukan kepribadiannya, jika interaksi atau hubungan dalam keluarga itu di jalan yang benar akan berpengaruh baik terhadap anak, begitu juga sebaliknya. Interaksi yang baik dalam keluarga yang harmonis atau kesetabilan keluarga dipandang penting, karena berpengaruh pada anak kepada perbuatan baik, bersopan santun dan lain sebagainya, merupakan suatu bentuk pertumbuhan yang dilalui anak yang tercermin pada tingkat keluarganya sebagai akibat pengalaman dan latihan.

Di dalam Kamus Sosiologi yang dikatakan dengan interaksi adalah stimulasi dan tanggapan antar manusia, hubungan timbal balik antara pihak-pihak tertentu.¹ Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan antara orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia.² Berlangsungnya suatu proses interaksi didasarkan pada berbagai faktor, antara lain faktor imitasi, sugesti, identifikasi dan simpati. Faktor-faktor tersebut dapat bergerak sendiri-sendiri. Ditinjau secara

¹ Soerjono Soekanto. *Kamus Sosiologi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1983), hlm. 245

² Soerjono soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007),

lebih mendalam, faktor imitasi misalnya mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses interaksi sosial. Salah satu segi positifnya adalah bahwa imitasi dapat mendorong seseorang mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku.³ Keluarga adalah segolongan orang yang hidup bersama dan ada ikatan-ikatan jiwa bersama atau segolongan orang yang hidup dalam rumah tangga.⁴

Orangtua ialah orang yang dianggap tua atau orang yang dihormati (disegani).⁵ Orangtua adalah orang dewasa pertama memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupan berada ditengah-tengah ibu dan ayahnya. Dari merekalah anak mulai mengenal pendidikan.⁶

Keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, kakak dan adik. Pendidikan keluarga lebih menekankan pada aspek moral atau pembentukan daripada pendidikan untuk menguasai ilmu pengetahuan. Dasar dan tujuan menyelenggarakan pendidikan keluarga bersifat individual, sesuai dengan pandangan hidup keluarga masing-masing, sekalipun secara nasional bagi keluarga-keluarga bangsa Indonesia memiliki dasar yang sama, yaitu Pancasila. Ada keluarga dalam mendidik anaknya berdasarkan pada kaidah-kaidah agama dan menekankan proses pendidikan pada pendidikan agama dengan tujuan untuk menjadikan anak-anaknya menjadi orang yang shaleh dan senantiasa iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Adapula keluarga yang dasar dan tujuan penyelenggaraan pendidikannya berorientasi kepada kehidupan sosial ekonomi kemasyarakatan dengan tujuan untuk menjadikan anak-anaknya menjadi orang yang produktif dan bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat.

³ *Ibid*, hlm. 57

⁴ Pringo Digdo. *Ensiklopedi Umum*, (Jakarta: Yayasan Kanisius, 1972), hlm. 545

⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 136

⁶ Hery Noer Aly. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 132

Anak dan remaja didalam keluarga berkedudukan sebagai anak didik dan orangtua sebagai pendidiknya. Faktor yang terlihat dalam masyarakat sekarang, kerukunan hidup dalam rumah tangga kurang terjamin tidak tampaknya ada saling pengertian, saling menerima, saling menghargai, saling mencintai antara suami dan isteri, karena kurang berpegangan kepada ajaran agama. Tidak rukunnya ibu dan bapak menyebabkan gelisahny anak. Anak akan menjadi takut, cemas dan tidak tahan berada ditengah-tengah orangtua yang tidak rukun, maka anak-anak muda terdorong kepada perbuatan-perbuatan yang merupakan ungkapan dari rasa hatinya yang bisa mengganggu ketentraman orang lain. Demikian juga anak-anak yang merasa kurang mendapat perhatian, kasih sayang, dan pemeliharaan, mereka akan mencari kepuasan diluar rumah.

Bimbingan keluarga merupakan pemberian bantuan kepada para individu sebagai pemimpin/ anggota keluarga agar mereka mampu menciptakan keluarga yang utuh dan harmonis, memberdayakan diri secara produktif, dapat menciptakan dan menyesuaikan diri dengan norma keluarga, serta berperan/ berpartisipasi aktif dalam mencapai kehidupan yang bahagia.⁷

Jika keluarga memiliki peranan besar untuk mewujudkan akhlak anak, bentuk-bentuk hubungan yang mengikuti keluarga antara orangtua dan anak-anaknya sangat menentukan sebaik apa tipe kepribadian atau akhlak anak dapat dinyatakan bahwa keharmonisan keluarga pada anak merupakan pengaruh yang menentukan akhlak anak. Alasannya, seorang anak lebih banyak berinteraksi dengan anggota keluarganya dari pada komunitas masyarakat luar. Lebih pada fase pertama hidupnya, maka praktis perasaannya tidak pernah jauh dengan keluarganya.⁸

⁷ Achmad Juntika Nurihsan. *Bimbingan dan koseling dalam berbagai latar kehidupan*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2006), hlm. 17

⁸ Malak Jurjis. *Gejolak Emosi Anak*, (TK: PT. Mizan Publika, 2004), hlm. 1

Kemampuan komunikasi awal untuk perkembangan anak ada ditingkat keluarga. Keluarga yang memiliki daya komunikasi dengan anak secara baik akan mampu menciptakan prakondisi bagi timbulnya kecerdasan anak-anak. Oleh karena itu orangtua di rumah harus bersedia berinteraksi secara positif dengan cara merespon perilaku anak-anak sejak kecil secara kultural. Ocehan anak-anak balita perlu diberi tanggapan secara positif.

Orangtua dan keluarga adalah penanggung jawab pertama dan utama penanaman sopan santun dan budi pekerti bagi anak. Baru kemudian proses penanaman akan dilanjutkan oleh para guru dan masyarakat.

Menurut J Drost, ada anggapan keliru dalam masyarakat bahwa yang paling penting bertanggung jawab atas penanaman budi pekerti seorang anak adalah guru.

Drost yang berpengalaman menjadi kepala sekolah, berpendapat penanaman nilai dalam pembentukan watak merupakan proses informal, sedangkan sekolah yang merupakan lembaga pengajar mempunyai titik berat pada pembentukan intelektual.⁹

Sopan santun harus ditanamkan pada anak sedini mungkin. Sebab sopan santun dan tata krama adalah perwujudan dari jiwa yang telah berisi nilai moral. Penanaman nilai baik dan buruk sebaiknya dilakukan perlahan-lahan, sesuai dengan tahap pertumbuhan anak, daya tangkap dan daya serap mentalnya. Jika perlu orang tua bisa melakukan intervensi untuk mencegah perbuatan yang salah dan secara sistematis melakukan “rekayasa”, untuk membentuk perilaku yang diinginkan dengan metode-metode yang cocok.

⁹ *Ibid*, hlm 44-45

B. Akhlak Anak

Kata akhlak sebenarnya sudah banyak ditulis, diajarkan di khatbahkan, dianjurkan dan tiap-tiap kesempatan seringkali dikumandangkan. Namun apabila kita telusuri akhlak menurut bahasa perkataan akhlak adalah bentuk jamak dari *khuluq (khuluqun)* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkahlaku atau tabiat. Akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun. *Khuluq* merupakan gambaran sifat bathin manusia, gambaran bentuk lahiriyah manusia seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh. Dalam bahasa Yunani pengertian *khuluq* ini disamakan dengan kata *ethicos*, artinya adab kebiasaan, perasaan bathin, kecendrungan hati untuk melakukan perbuatan. *Ethicos* kemudian berubah menjadi etika.

Kata-kata “akhlak” mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan “*khuluqun*” yang berarti kejadian serta erat hubungannya dengan *khaliq* yang berarti pencipta, dan makhluk yang berarti diciptakan.¹⁰

Kemudian Muhammad Yunus mengenakan bahwa akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu jamak dari “*khuluqun*” yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat.¹¹

Soegarda Poerbakawadja dalam buku insklopedi pendidikan, mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan akhlak adalah budi pekerti, watak, kesusilaan (kesadaran etika dan moral) yaitu kelakuan baik yang

¹⁰ Rosihon Anwar. *Akidah Akhlak*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), hlm. 205

¹¹ Muhammad Yunus. *Kamus Bahasa Arab Indonesia*, (Jakarta: Hidan Karya, 1973), hlm. 120

merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap khaliqnya dan terhadap sesama manusia.¹²

Asmaran dalam buku pengantar studi akhlak, menjelaskan pengertian akhlak sebagai “kondisi atau sifat yang telah meresap dan terpatrit dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Apabila dari kondisi asa timbul kelakuan baik dan terpuji menurut pandangan syariat dan akal pikiran, maka ia dinamakan budi pekerti mulia dan sebaliknya apabila yang lahir kelakuan yang buruk, maka disebutlah budi pekerti yang tercela.¹³

Sejalan dengan pengertian yang disebut di atas, Abuddin Nata menjelaskan bahwa ciri-ciri yang terdapat dalam perbuatan akhlak adalah sebagai berikut:

Pertama, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang telah menjadi kepribadiannya. Kedua, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah tanpa pemikiran. Ketiga, bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. Keempat, bahwa perbuatan akhlak adalah yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau bersandiwara. Kelima, sejalan dengan ciri-ciri yang keempat, perbuatan akhlak (khususnya akhlak yang baik) adalah perbuatan yang dilakukan dengan ikhlas semata-mata karena Allah, bukan karena ingin dipuji orang atau karena ingin mendapat sesuatu pujian.¹⁴

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa akhlak adalah sifat, watak, etika, moral seseorang yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak yang berada dalam jiwa anak terletak pada pembinaan orangtua pada masa kecilnya, bila orangtua bisa menanamkan akhlak yang baik kepada anaknya maka anak akan mudah mengontrol perbuatannya, misalnya, anak bisa

¹² Soegarda Poerbakawadja. *Insklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1976), hlm. 3

¹³ Asmaran. *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 3

¹⁴ Abuddin Nata. *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 5-7

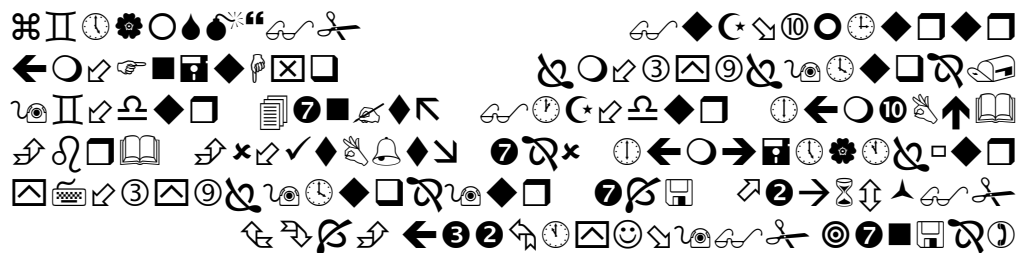
menyaring perbuatan-perbuatan yang datang dari orang yang berada didalam lingkungannya. Baik teman kerabat atau juga orang yang sangat berpengaruh bagi kehidupannya. Akhlak adalah suatu yang menggambarkan tentang perilaku seseorang yang terdapat dalam jiwa yang baik, yang darinya keluar perbuatan secara mudah dan otomatis tanpa berpikir sebelumnya. Jika sumber perilaku itu disadari oleh perbuatan yang baik dan mulia yang dapat dibenarkan oleh akal pikiran dan syariat maka dinamakan akhlak yang mulia, namun jika sebaliknya ia dinamakan akhlak yang tercela.

Akhlak yang mulia yang terkontrol oleh nilai-nilai agama Islam dapat membuat seorang muslim mampu menjalankan interaksi dengan Tuhannya, yaitu dengan kaidah dan ibadah yang benar disertai dengan akhlak mulia, juga berinteraksi dengan diri sendiri yaitu bersifat hak-hak mereka, amanah, menunaikan kewajiban sebagaimana yang ditetapkan oleh syari'at.

Akhlak adalah implementasi dari iman dalam segala bentuk perilaku diantara contoh akhlak dianjurkan oleh Luqman kepada anaknya:

1. Akhlak kepada Allah Swt
2. Akhlak anak terhadap ibu bapak
3. Akhlak terhadap orang lain
4. Akhlak dalam penampilan¹⁵

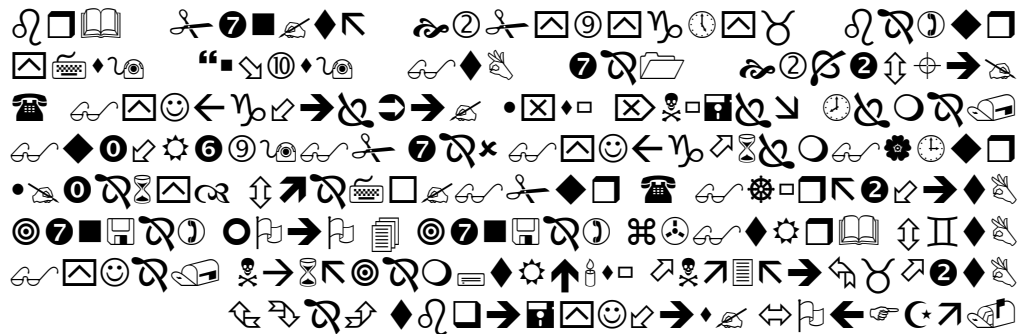
Sebagaimana tergambar dalam surat Luqman ayat 13, 14, 15, 17, 18 dan 19.



¹⁵ Zakiah Dradjat. *Pendidikan Islam dan Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhana, 1994), hlm. 58

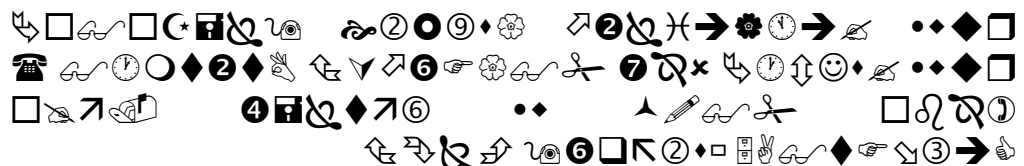
Artinya: Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaKu dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.¹⁶

Surat Luqman ayat: 15



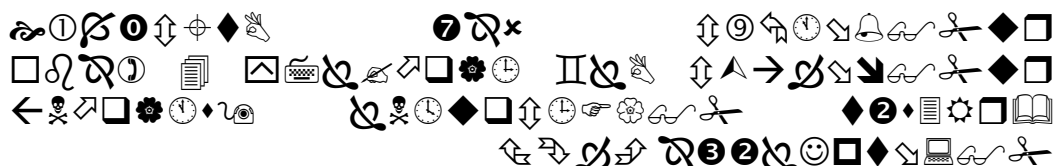
Artinya: Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu. Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.¹⁷

Surat Luqman ayat: 18



Artinya: Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.

Surat Luqman ayat: 19



Artinya: Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.¹⁸

¹⁶ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 654

¹⁷ *Ibid*, hlm. 413

¹⁸ *Ibid*, hlm. 655

Dalam siklus kehidupan manusia, masa kanak-kanak merupakan sebuah periode yang paling penting, namun sekaligus juga merupakan suatu periode yang sangat berbahaya dalam artian sangat memerlukan perhatian dalam kesungguhan dari pihak-pihak yang bertanggung jawab mengenai kehidupan anak-anak. Sebab, seorang anak pada hakekatnya telah tercipta dengan kemampuan untuk menerima kebaikan maupun keburukan. Kedua orang tuanyalah yang membuatnya cenderung kearah salah satu dari keduanya. Sebagaimana dalam sabda Nabi Saw :

ما من مولود إلا يولد على الفطرة وإنما أبواه يهودانه أو يمجسانه أو يمجسانه (رواه مسلم)

Artinya :

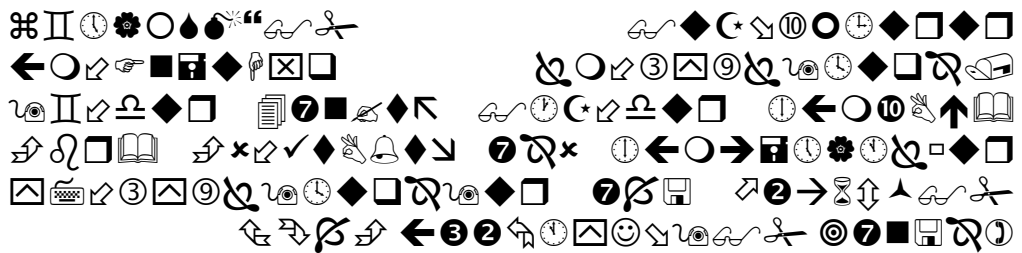
“Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (bersih dan suci); maka kedua orang tuanyalah yang membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani ataupun Majusi”. (HR. Muslim)¹⁹

Oleh karena itu, penanaman pendidikan pada masa itu sangatlah penting agar anak memiliki bekal dalam hidup selanjutnya. Dan pendidikan yang relevan ditanamkan pada masa ini adalah pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak harus dilakukan sejak dini, sebelum kerangka watak dan kepribadian seorang anak yang masih suci itu diwarnai oleh pengaruh lingkungan (*millieu*) yang belum tentu paralel dengan tuntunan agama.

Al-Qur'an telah memberikan gambaran yang jelas mengenai pendidikan akhlak pada anak-anak yang tertuang dalam surat Lukman.

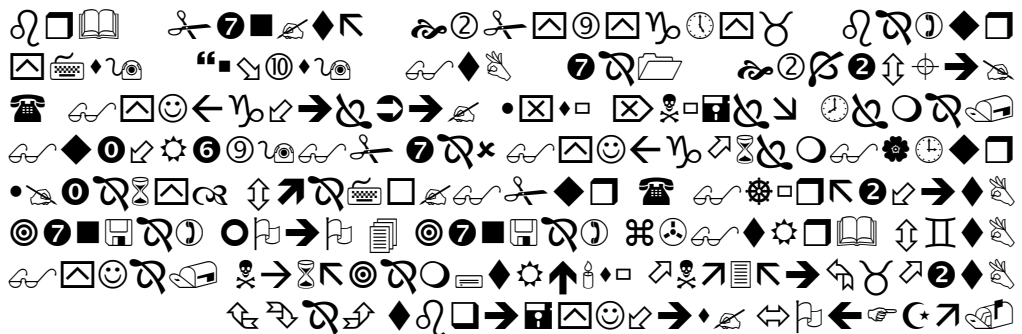
¹⁹ Imam Bukhari. *Op-cit.*, Im 156

payahnya ibu mengandung dan menyusui sampai umur dua tahun, sebagaimana dijelaskan dalam surat Luqman ayat 14:



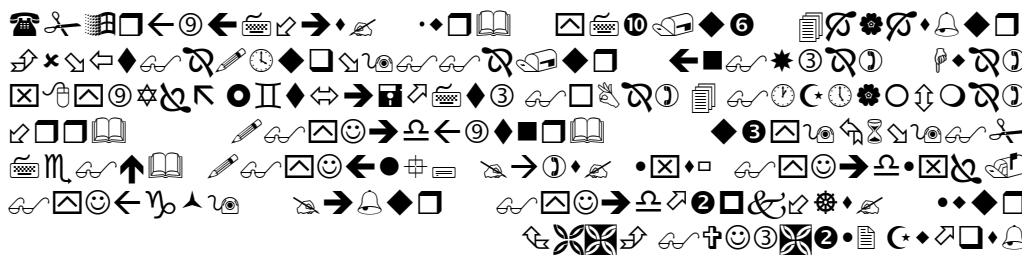
Artinya: Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaKu dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.

Surat Luqman ayat: 15



Artinya: Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu. Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.

Al-Israa' ayat: 23



Artinya: Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia.²¹

Mengucapkan kata Ah kepada orangtua tidak dibolehkan agama apalagi mengucapkan kata-kata yang keras atau memperlakukan mereka dengan lebih kasar daripada itu.

Dalam siklus kehidupan manusia, masa kanak-kanak merupakan sebuah periode yang paling penting, namun sekaligus juga merupakan suatu periode yang sangat berbahaya dalam artian sangat memerlukan perhatian dalam kesungguhan dari pihak-pihak yang bertanggung jawab mengenai kehidupan anak-anak. Sebab, seorang anak pada hakekatnya telah tercipta dengan kemampuan untuk menerima kebaikan maupun keburukan. Kedua orang tuanyalah yang membuatnya cenderung kearah salah satu dari keduanya. Sebagaimana dalam sabda Nabi Saw :

3. Akhlak terhadap orang lain

Akhlak terhadap orang lain adalah adab, sopan santun dalam bergaul, tidak sombong, dan tidak angkuh, serta berjalan sederhana dan bersuara lembut. Pendidikan akhlak dalam keluarga dilaksanakan dengan contoh dan teladan orangtua terhadap orang lain didalam lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat, akan menjadi teladan bagi anak-anak. Anak juga memperhatikan sikap orangtua dalam mendasari masalah, contoh sederhana

²¹ *Ibid*, hlm 427

dapat kita perhatikan pada anak-anak umur 3-5 tahun ada yang berjalan dengan gaya bapaknya yang dikagumi atau seorang anak yang tampak bangga diri, angkuh atau sombong dan ada pula yang merasa dirinya kecil, penakut, suka minta dikasihani, ada yang suka senyum dan tertawa ketika ditegur, sebaliknya ada yang langsung menangis menjerit ketakutan bila disapa orang lain. Ada pula yang tampak percaya diri dan menyenangkan temannya dan orang lain.

Perkataan dan cara bicara bahkan gaya menghadapi temannya atau orang lain terpengaruh oleh orangtuanya. Adapun akhlak sopan santun dan menghadapi orangtuanya, banyak yang tergantung terhadap sikap orangtua terhadap anak. Apabila anak merasa terpenuhi semua kebutuhan pokoknya (jasmani, kejiwaan dan sosial). Maka anak akan saling menghargai dan menghormati orangtuanya, akan tetapi bila anak merasa terhalang pemenuhan kebutuhannya oleh orangtuanya, misalnya ia merasa tidak disayangi atau dibenci, suasana dalam keluarga yang tiak tentram, seringkali menyebabkan takut dan tertekan oleh perlakuan orangtuanya, atau orangtuanya tidak adil dalam mendidik dalam memperlakukan anaknya bahkan tidak suka memberi nasehat, maka perilaku anak tersebut boleh jadi bertentangan dengan yang diharapkan oleh orangtuanya, karena tidak mau menerima keadaan yang tidak menyenangkan itu.

Sebaliknya bila orangtua mampu memberikan pendidikan, memperlakukan dengan baik serta memberikan nasehat dengan baik maka kemungkinan besar akan berbentuk akhlak anak kepada akhlak yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw.

Kedua orangtua harus benar-benar menjaga hubungan yang harmonis antara keduanya, sebab ketidak serasian dan perselisihan dan perilaku yang menyimpang antara kedua orangtua di rumah niscaya akan berpengaruh terhadap perilaku anak. Seorang bapak yang tidak menghormati ibu seorang ibu yang tidak menghormati bapak, pecekokan yang terjadi, ketegangan dan tidak mau menerima atau keadaan tertekan dan permusuhan niscaya kondisi seperti itu berdampak negatif terhadap anak-anak dan berpengaruh dengan pengaruh yang buruk terhadap perilaku, akhlak serta kejiwaan mereka sebagaimana hubungan antara kedua orangtua mereka.

Seorang yang tidak merasakan kasih sayang dan perhatian dari kedua orangtuanya akan timbul sebagai seorang anak yang tidak stabil yang mempunyai sifat menantang dan membrontak lalu kemungkinannya perlakuan yang demikian akan membaya kepada perilaku menyimpang dan mendengki atau terkena tekanan jiwa negatif.²²

Perlakuan buruk terhadap anak-anak pada usia puber dan tidak menghormati kepribadiannya telah mengiringnya kepada perilaku buruk terhadap kedua orangtua dan orang lain, menganggap remeh apa yang ada padanya dan bersikap tidak layak didalam memperlakukannya serta tidak mencukupi kebutuhan meterinya niscaya akan menjerumuskannya kepada kebohongan atau pencirian atau perampokan.

Membeda-bedakan perlakuan antara anak dan tidak memberikan kepada mereka perasaan kasih sayang yang cukup telah mendorong timbulnya

²² Petrus Sardjonopritjo. *Op-cit.*, hlm 77

kebencian antara mereka, menjauhkan diri dari kedua orangtua, renggangnya antara hubungan keduanya dan mendorong untuk berbuat durhaka kepada keduanya.

Sesungguhnya dalam kehidupan keluarga yang menjauhkan diri dan berpisah dari sanak famili, tetangga dan masyarakat niscaya keduanya telah memberikan pengaruh negatif terhadap kehidupan anak-anak. Lain halnya jika anak-anak mendapatkan orangtua mereka mempunyai hubungan yang baik dengan sanak famili, kerabat, tetangga dan sahabat. Seperti saling menjiarahi, saling memberikan hadiah, saling mengunjungi serta memperhatikan kebutuhan mereka pasti mereka akan meniru akhlak dan perangai yang baik ini terpengaruh dengannya. Suatu keharusan bagi kedua orangtua untuk menanamkan prinsip-prinsip yang mendidik bagi anak-anak mereka sejak dini dan sejak masa kecil, mengajarkan mereka ayat-ayat dan ibarat-ibarat yang islami seperti dua kalimat syahadat dan sebagian dari hadits-hadits rasul yang mulia, memberikan pengetahuan tentang kehidupan Rasulullah Saw dan sejarah Beliau serta keluarga Beliau dalam bentuk cerita dan pembahasan yang ringkas.

Mengajari anak-anak tentang shalat dan membaca Al-qur'an Al-karim, mengajak mereka kemesjid dan memperkenalkan mereka tentang hari-hari besar Islam dengan memberikan penjelasan tentang kandungannya, seperti malam Lailatul Qadhar pengutusan Nabi, peperangan Badar, haji serta lainnya.²³

²³ Abdul Nasikh Ulwan. *Op-cit.*, hlm 152

Medidik anak-anak dan melatih mereka tentang arti minta maaf dan bertaubat jika mereka berbuat kesalahan dan kekeliruan dengan meminta kepadanya untuk mengucapkan maaf, (maaf/ astagfirullah) disertai dengan mengarahkan, bimbingan dan memberikan hukuman kepadanya jika keadaan memaksa untuk dijatuhkan hukuman tanpa harus berlebihan didalam hukuman.

4. Akhlak akan penampilan diri

Akhlak dalam penampilan diri, hal ini terlihat melalui penampilan orangtua dalam kehidupan sehari-hari yang dapat ditiru dan dilakukan oleh anak-anak sebagai pembentukan akhlak anak kepada perbuatan yang baik.

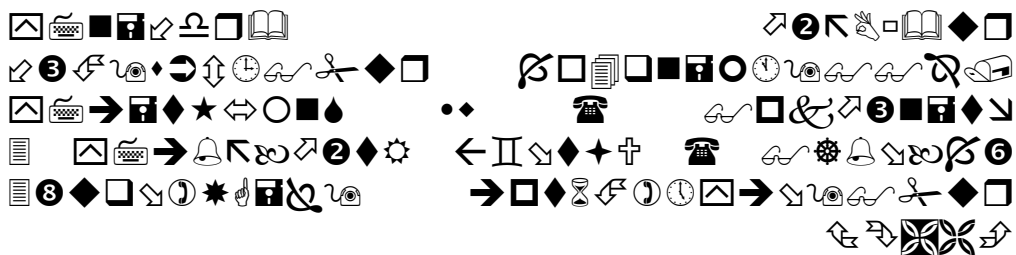
Anak, sesuai dengan fitrahnya yang suci membutuhkan perawatan yang kontiniu atas kefitrahannya itu. Walaupun anak terlahir suci, kalau sebagai orangtuanya tidak memberikan lingkungan yang mendukung, maka “kertas putih itupun tercoret tinta hitam”. Sebagai ibu yang berinteraksi penuh dengan anak di rumah mempunyai andil yang besar dalam membentuk kepribadian anak. Banyak orang berpendapat mendidik anak diwaktu kecil seperti memahat pada batu, yang bekas pahatannya tanpak jelas dan bisa dinikmati, sedangkan mendidik anak pada usia remaja atau dewasa, seperti melukis dalam air, yang tidak akan berbekas dan sangat sia-sia melakukannya. Memang benar pendapat itu, anak akan merekam apa yang diajarkan orangtuanya, baik nasehat atau kebiasaan yang di tanamkan sejak kecil lain halnya. Kalau mendidik anak setelah ia remaja, biasanya mereka sudah

mempunyai kebiasaan dan keyakinan yang telah melekat sehingga sangat susah untuk merubahnya.²⁴

Pembentukan akhlak anak, juga mulai dalam keluarga, begitu juga dalam pembentukan ketataan beribadah anak. Anak yang masih kecil, kegiatan ibadah yang lebih menarik baginya adalah mengundang gerak, sedangkan dalam pengertian ajaran agama belum dapat dipahaminya, karena itu ajaran agama yang abstrak tidak menarik perhatiannya. Anak-anak suka melakukan shalat, meniru orangtua sekalipun anak tidak mengerti apa yang dilakukan orangtuanya itu.

Pengalaman keagamaan yang menarik bagi anak diantaranya shalat berjama'ah lebih lagi bila anak ikut di dalam shaf bersama orang dewasa. Di samping itu anak senang melihat dan berada di lingkungan tempat beribadah (mesjid, mushollah, surau dan sebagainya) yang bagus, rapi dan di hiasi dengan lukisan atau tulisan yang indah.

Firman Allah SWT, surat Thaha 132 sebagai berikut:



Artinya: Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezki kepadamu, kamilah yang memberi rezki kepadamu. dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa.²⁵

²⁴ Ibid. Hlm., 64

²⁵ Ibid, hlm. 492

Suatu pengalaman yang tidak mudah terlupakan oleh anak, suasana shalat, anak yang berpakaian yang bersih, anak harus di topang melalui perlakuan para orangtua di lingkungan keluarga agar anak dapat melaksanakan dengan sebaik-baiknya demi untuk menempa generasi-generasi yang mempunyai moral yang tinggi dan beradab, bersopan santun sehingga memperoleh kebaikan, baik bagi dirinya, keluarga maupun masyarakat pada umumnya.

Akhlak yang baik adalah mustika hidup, sebagai tali pengikat silaturrahmi, persatuan dan persaudaraan yang kokoh bagi kehidupan umat manusia, yang dapat memelihara, senasib seperjuangan dalam kehidupan masyarakat pada umumnya dan dalam keluarga pada khususnya, dan akhlak tersebut dapat mewujudkan dan memelihara ketentraman hidup bersama baik di luar keluarga maupun di dalam keluarga.

Membina akhlak karimah adalah untuk memperbaiki dan memelihara akhlak dan budi pekerti manusia baik dalam masyarakat maupun keluarga, agar memiliki akhlak yang utama dan terpelihara dari berbagai sifat yang tercela.

Akhlak adalah merupakan nilai kepribadian manusia sebagai manifestasi (perwujudan) dari gambaran bathinnya yang memancar melalui tindakan secara kongkrit, karena akhlakul karimah ini merupakan salah satu hal yang sangat penting sekali, justru paralel dengan cita-cita Islam menghendaki agar manusia jadi baik, orang baik ternyata pada akhlak yang mulia.

Salah satu tujuan pokok dan tugas Rasulullah adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia supaya memiliki akhlak yang mulia, agar

Islam pada prinsipnya merupakan landasan hidup manusia adalah terhadap makhluk selain manusia.²⁶

Orangtua selaku pendidik di rumah tangga (keluarga) harus dapat memperlihatkan pergaulan yang harmonis dan baik, dapat menunjukkan akhlak yang baik terhadap anak, dari realisasi hubungan mereka itulah yang akan diserap anak tanpa sadar, sehingga dipraktekkan dalam kehidupan anak, karena anak-anak belum dapat memahami, sesuatu pengertian (kata) yang abstrak, seperti (benar, salah, baik, buruk), misalnya belum dapat digambarkan oleh anak-anak kecuali dalam pengalaman sehari-hari dengan orangtua dan saudara-saudaranya.

Banyak program kegiatan pendidikan yang bisa dilakukan orangtua bagi anaknya, seperti ibu yang sedang mengandung sangat baik diperdengarkan kepada buah hatinya, suara-suara yang mengandung Al-qur'an, misalnya orang-orang yang mengaji di radio. Setelah anak lahir orangtua harus memberikan contoh perbuatan-perbuatan yang baik, anak yang masih dalam umur balita tidak boleh diberikan tontonan yang mengandung kekerasan atau seks, ini akan menimbulkan potensi yang buruk dalam kehidupannya. Orangtua sebagai guru pendidik non formal senantiasa bisa mengarahkan anak kedalam norma-norma keagamaan untuk memberikan potensi yang baik bagi kehidupannya. Sangat banyak cara untuk menumbuhkan sikap beragama pada diri anak agar anak bisa jauh dari sikap yang melanggar syari'at Islam.

²⁶ *Ibid.* Hl., 54

Islam tidak menganjurkan penggunaan satu metode saja dalam menghadapi satu permasalahan akhlak serta pelaksanaan pendidikan anak. Menganjurkan agar guru memilih metode pendidikan sesuai dengan usia dan tabiat anak, daya tanggap dan daya kepribadiannya. Dengan ini, sekali-kali Al-Ghazali memperhatikan masalah individual dalam melaksanakan pendidikan.

Dalam upaya pengembangan akhlakul karimah (akhlak mulia) anak, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Menjauhkan anak dari pergaulan yang tidak baik.
2. Membiasakannya untuk bersikap sopan dan santun.
3. Memberikan pujian kepada anak yang melakukan amal shaleh, misalnya berbuat sopan dan mencegah anak yang berbuat kezaliman.
4. Membiasakannya menggunakan pakaian yang putih (bagus), bersih dan rapi.
5. Mencegah anak untuk tidur siang.
6. Menganjurkan mereka untuk berolah raga.
7. Menanamkan sikap sederhana.
8. Mengijinkannya bermain setelah belajar

Dari contoh-contoh sikap beragama di atas bahwa tidaklah sulit bagi orangtua untuk membentuk perilaku atau sikap beragama kepada anak, dan dengan cara yang seperti itu dapatlah orangtua menumbuhkan akhlak yang baik pada diri anak.

Dalam menentukan akhlak yang baik pada diri anak sangatlah sulit bagi orangtua, apalagi orangtua itu kurang dalam pendidikan, seperti yang telah dipaparkan di atas bahwa sangat sulit menjadi orangtua di zaman sekarang ini, karena orangtua banyak saingan yang sangat pro-kontra dengan penerapan pendidikan orangtua kepada anak.

Seperti televisi, sangat banyak anak-anak lupa menjalankan shalat magrib karena menonton sinetron yang mereka tunggu-tunggu, bagi anak juga sama karena setiap masuk waktu shalat mereka masih asik bermain, bahkan mereka sering mengabaikan adzan yang sedang berkumandang. Anak juga sering melupakan waktu-waktu yang penting baginya seperti belajar, membantu orangtua dan lain-lain sebagainya.

Lihat anak saat ini banyak sekali dikalangan mereka menentang kepada orangtua bahkan mereka lebih pintar dari orangtuanya. Orangtua sebagai pendidik pertama bagi anak. Orangtua kewalahan dalam menyikapi anak mereka karena penanaman akhlak anak mereka diwaktu kecil sangatlah minim, di karenakan orangtua banyak bekerja di luar rumah, tidak tahu bagaimana cara mendidik dan orangtua hanya menyerahkan ke sekolah saja. Orangtua yang kurang banyak memberikan pendidikan agama kepada anak akan berkaitan buruk kepada potensi fitrah anak.

Dalam membina atau membentuk akhlak anak dalam keluarga peran orangtua sangat penting, terutamadalam memberikan pendidikan kepada anak. Banyak usaha-usaha orangtua untuk membentuk akhlak anak agar lebih baik. Seperti dalam buku metode Islam dalam mendidik remaja karangan Syaikh Hasan Mansyur.

1. Seorang ayah harus mengerti dengan kondisi yang sedang dihadapi oleh remaja pada masa pancaroba yang mempunyai ciri khas perubahan pada

segala sesuatu. Terkadang dia setuju dengan satu masalah pada hari ini, maka pada kesempatan lain dia merasa jengkel dengan hal yang sama.

2. Seorang ayah diharapkan dapat mentransfer kepada anak-anak remajanya sekilas tentang pengalaman yang baik dialaminya pada perjalanan hidup dengan metode nasehat dan pengarahan terhadap mereka, sebagaimana yang di jalankan oleh Luqman Al-hakim dalam mendidik anaknya.
3. Seorang ayah harus menjauhkan diri dari kekerasan terhadap anaknya, baik keras kata-katanya atau tindakanya atau keras hatinya, karena kekerasan sebagaimana bentuknya tidak akan menyelesaikan masalah bahkan akan mewariskan kebencian disamping akan menimbulkan rasa takut dan tidak percaya diri serta akan menimbulkan keragu-raguan di dalam menentukan keputusan.
4. Seorang ayah tidak diperbolehkan bertindak diktator terhadap satu pendapat dengan anak-anak remajanya. Dia harus mengikut sertakan mereka dalam mengambil keputusan terutama dalam masalah yang berhubungan dengan pribadi anaknya.²⁷

Orangtua memang tidak lepas dari ilmu pendidikan untuk membentuk akhlak anak baik ia pendidikan dalam sekolah maupun pendidikan di luar sekolah. Orangtua harus berusaha memberikan pengajaran tentang pengetahuan yang membuat anak menjadi merasa bangga punya ayah seperti itu. Seharusnya orangtua bisa mengajar anak-anaknya untuk saling memahami tentan satu sama lainnya di dalam keluarga, seperti seorang kakak bisa mengarahkan adik-adiknya yang remaja bisa memberikan contoh yang baik kepada yang masih anak-anak.

Begitu juga dengan orangtua, harus bisa memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya. Diharapkan orangtua jangan marah-marah di depan anak-anak. Jangan membicarakan orang lain di depan anak-anak, jangan menyuruh anak untuk membalas sakit hatinya kepada teman sebayanya karena itu akan membuat perkelahian dan mengajarkan anak untuk bersifat keras.

²⁷ Syaikh Hasan Mansur. *Metode Islam Dalam Mendidik Remaja*, (Jakarta: Mustaqim, 2002), hlm. 80-82

Orangtua semestinya memberikan arahan yang baik sehingga membuat anak bisa mengerjakannya kepada orang lain termasuk teman-temannya.

Orangtua harus berperan menciptakan lingkungan yang Islami supaya anak tidak banyak terpengaruh ke dalam lingkungan yang tidak bisa bertanggung jawab.

1. Carilah rumah yang lingkungan masyarakatnya dengan lingkungan yang agamis, mungkin dapat dekat mesjid, pesantren atau lembaga islami lainnya.
2. Apabila rumah jauh dari pusat atau tempat keagamaan, maka orangtua hendaknya membiasakan anak untuk sesering mungkin mengunjungi pusat-pusat kegiatan keagamaan, misalnya datang ke mesjid untuk melakukan shalat berjama'ah, datang ke majelis taqlim untuk mendengarkan pengajian atau datang ke tempat-tempat yang terdapat kegiatan-kegiatan keagamaan.
3. Carilah teman untuk anak-anak, teman yang baik-baik dan rajin menjalankan ibadah.
4. Usahakan tempat tinggal lingkungan anda agar terkondisi lingkungan yang islami.

Sebagai keluarga muslim, seharusnya para orangtua memperkenalkan tokoh-tokoh muslim kepada anak, agar anak mengenal dan mengagumi tokoh-tokoh muslim tersebut. Sejarah Nabi, para sahabat, para wali, ulama dan cendikiawan-cendikiawan muslim perlu dihadirkan di tengah-tengah kehidupan anak-anak. Dengan harapan agar anak-anak tidak menjadikan orang kafir sebagai tokoh idolanya. Dalam hal ini merupakan

kewajiban orangtua untuk mengarahkan dan memberikan informasi berkenaan dengan tokoh idola atau juga teman.

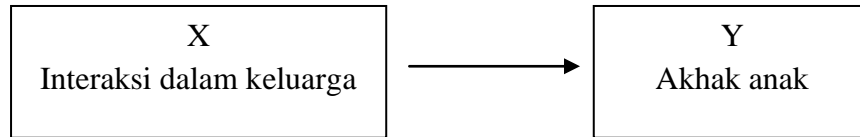
C. Kerangka Berpikir

Keluarga adalah unit kecil dalam masyarakat yang di bentuk berdasarkan pernikahan yang sah. Keluarga merupakan wahana pertama dan utama bagi pembinaan muslim.

Keharmonisan atau kestabilan keluarga dianggap penting, karena berpengaruh pada anak kepada perbuatan baik, bersopan santun, beradab dan lain sebagainya. Merupakan satu bentuk pertumbuhan yang di lalui anak yang tercermin pada tingkat keluarganya sebagai akibat pengalaman dan latihan.

Tugas keluarga adalah memberikan keselarasan, kestabilan dan kedamaian pada anak. Potensi anak yang berkembang secara wajar akan lebih mudah untuk di arahkan pada akhlak anak di dalam keluarga yang ideal yang tidak ada konflik pasti bisa mewujudkan anak-anak yang berakhlak mulia karena keluarganya selalu dipenuhi cinta dan kasih sayang yang saling mengikat karena adanya keterbukaan dan interaksi dalam keluarga yang sangat erat sehingga terwujud kestabilan baik antara suami isteri atau orangtua dengan anak, dan semua yang ada dalam keluarga tersebut. Melalui kerangka berpikir tersebut diduga ada pengaruh interaksi keluarga terhadap akhlak anak.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat gambar interaksi keluarga terhadap akhlak anak sebagai berikut:



Gambar.1
Skema Pengaruh Interaksi dalam Keluarga terhadap Akhlak Anak

Terdapat pengaruh antara variabel X interaksi dalam keluarga terhadap variabel Y akhlak anak.

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka teori dan kerangka berfikir diatas dapat dikemukakan hipotesis peneliti :

H_1 : Interaksi dalam keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Akhlak anak di desa Panompuan Jae Kecamatan Angkola Timur.

H_0 :interaksi dalam keluarga tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap akhlak anak di desa Panompuan Jae Kecamatan Angkola Timur.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Panompuan Jae Kec. Angkola Timur Padangsidimpuan. Secara geografisnya Desa Panompuan Jae berbatasan dengan:

- Sebelah timur berbatasan dengan sirpang Morang
- Sebelah utara berbatasan dengan persawahan
- Sebelah selatan berbatasan dengan persawahan
- Sebelah barat berbatasan dengan desa Panompuan Tonga

Waktu yang dipergunakan dalam melakukan penelitian ini dimulai dari tanggal 15 Desember 2012 sampai dengan 21 Mei 2013

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode deskriptif dan metode korelasional. Metode deskriptif adalah suatu metode yang menggambarkan gejala-gejala yang ada pada saat penelitian. Metode korelasional adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.¹

¹ Moh Nasyir. *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghaila Indonesia, 1998), hlm. 63

Penggunaan metode deskriptif bertujuan menyelidiki, bagaimana interaksi dalam keluarga dan pengaruhnya terhadap akhlak anak di Desa Panompuan Jae Kec. Angkola Timur.

C. Pupulasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan unit elementer yang parameternya akan diduga melalui statistika hasil analisis yang dilakukan terhadap sampel penelitian.²

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini dari seluruh keluarga yang ada di desa Panompuan Jae Kec. Angkola Timur. Yang berjumlah 225 kepala keluarga/ orangtua.³ Dalam lokasi penelitian ini yang mempunyai anak berusia 12- 17 tahun 132 keluarga, peneliti mengambil 30% dari 132 kepala keluarga yaitu 39 keluarga.

Dalam pengambilan sampel yaitu dilakukan dengan cara random sampling adalah cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut. Sampel adalah sebahagian atau wakil populasi yang diteliti, dalam menentukan sampel, penulis berpedoman kepada pendapat yang menyatakan bahwa:

Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika

² Abdurrahmat Fathoni. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 103

³ Samsul Ma'arif Hasibuan. (Kepala Desa di Panompuan Jae Kec. Angkola Timur) Wawancara Tanggal 12 Desember 2012

jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10- 25% atau lebih tergantung kemampuan peneliti dari berbagai macam segi.⁴

Sampel penelitian ini diambil 30% dari seluruh populasi sehingga sampelnya berjumlah 39 kepala keluarga/ orangtua yang ada di Desa Panompuan Jae. Kec. Angkola Timur.

D. Variabel Penelitian

Adapun variabel dalam penelitian ini terbagi kepada beberapa bahagian yaitu sebagai berikut:

1. Adapun variabel bebas interaksi keluarga adalah:

Tabel. 1

Kisi-kisi Angket Variabel Interaksi Keluarga

Variabel X	Indikator	No. Item Pertanyaan
Interaksi keluarga	1. Keluarga tidak ada konflik	2 (1,2)
	2. Kebersamaan	5 (3,4,5,6,7)
	3. Kebijakan orang tua	5 (8,9,10,11,12)
	4. Berkata lemah lembut	3 (13,14,15)
	5. Keluarga yang taat beribadah	5 (16,17,18,19,20)
Jumlah		20

⁴ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 107

2. Variabel Y, yaitu akhlak anak adalah sebagai berikut:

Tabel. 2

Kisi-kisi Variabel Akhlak Anak

Variabel Y	Indikator	No. Item Pertanyaan
Akhlak anak	1. Mengerjakan perintah Allah	4 (1,2,3,4)
	2. Melakukan perbuatan tolong menolong	4 (5,6,7,8)
	3. Menjauhi perbuatan keburukan	4 (9,10,11,12)
	4. Mengikuti petunjuk dan bimbingan orangtua	4 (13,14,15,16)
	5. Anak selalu beradab	4 (17,18,19,20)
jumlah		20

E. Tehnik Pengambilan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, maka penulis menguraikan pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Angket, yaitu dengan mengajukan pertanyaan tertulis kepada responden untuk memperoleh data tentang interaksi dalam keluarga terhadap akhlak anak.
- b. Wawancara, dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada orang tua dan anak.

F. Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dilaksanakan dengan cara, yaitu secara kuantitatif, sedangkan skor yang di tetapkan untuk angket adalah sebagai berikut:

- a. Untuk option A diberikan 4
- b. Untuk option B diberikan 3
- c. Untuk option C diberikan 2
- d. Untuk option D diberikan 1.⁵

Untuk mengetahui interaksi dalam keluarga terhadap akhlak di Desa Panompuan Jae Kec. Angkola Timur, digunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut:

1. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen

Untuk mengetahui apakah instrument butir-butir item telah memiliki tingkat kesahihan (validitas) dan tingkat keterandalan (reliabilitas), maka perlu dilakukan uji coba terhadap instrument tersebut. Untuk menguji validitas dari setiap butir item dilakukan dengan menggunakan rumus *product moment* Angka Kasar. Sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Angka indeks korelasi “r” product moment

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara skor x dan y

⁵ Hadari Nawawi. *Metode penelitian dibidang sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada Universiti Press, 1999), hlm. 210- 211

⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hlm. 294.

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y

$\sum X^2$ = Jumlah seluruh skor X^2

$\sum Y^2$ = Jumlah seluruh skor Y^2

N = Jumlah sampel

Untuk menguji keterandalan butir dilakukan dengan menggunakan Koefisien korelasi alpha,⁷ yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

di mana:

r_{11} = koefisien reliabilitas tes

n = banyaknya butir item tes yang dikeluarkan dalam tes

1 = bilangan konstanta

$\sum S_t^i$ = jumlah varians skor dari tiap-tiap butir item

S_t^i = varians total

2. Teknik Analisis Data

a. Deskripsi data

Untuk mendeskripsikan setiap perubahan maka perlu dicari mean (rata-rata) skor (M) dan Standar Deviasi (SD) dengan rumus sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

⁷Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 208.

$$SD = \frac{1}{n} \sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

b. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dilakukan perhitungan koefisien korelasi dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* Angka Kasar, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

r_{xy}	=	Koefisien Korelasi Product Moment
N	=	Jumlah sampel
$\sum X$	=	Jumlah Variabel X
$\sum Y$	=	Jumlah Variabel Y
$\sum X^2$	=	Jumlah Kuadrat Variabel X
$\sum Y^2$	=	Jumlah Kuadrat Variabel Y
$\sum XY$	=	Jumlah Kali Variabel x dan y

Setelah data diperoleh kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan rumus *korelasi product moment* sebagai berikut :

Untuk mengetahui tingkat rendahnya korelasi antara variabel X dan variabel Y, maka digunakan standard penilaian sebagai berikut:

⁸ Anas Sudijono, *Op. Cit*, hlm. 181.

Tabel 3
Interprestasi Koefisien Korelasi Nilai “r”

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Cukup Kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 – 1,999	Sangat Kuat

Sedangkan untuk melakukan pengujian hipotesis dilaksanakan dengan mengkonsultasikan nilai koefisien korelasi (r_{xy}) kepada r tabel dengan kaidah pengujian :

- Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya terdapat pengaruh yang signifikan interaksi dalam keluarga terhadap akhlak anak.
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka terima H_0 artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan interaksi dalam keluarga terhadap akhlak anak.

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X (interaksi dalam keluarga) terhadap variabel Y (akhlak anak) ditentukan dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KP = Nilai Koefisien Determinan

r = Nilai Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel interaksi dalam keluarga terhadap akhlak anak signifikan digunakan rumus uji t sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \text{ } ^9$$

Keterangan :

- t_{hitung} = Nilai t hitung
 r = Koefisien korelasi
 n = Jumlah Sampel

Analisis dapat dilanjutkan dengan menghitung persamaan regresi.

Untuk menghitungnya digunakan rumus persamaan regresi sederhana yaitu :

$$\hat{Y} = a + bX \text{ } ^{10}$$

Keterangan:

- \hat{Y} = subjek variabel terikat.
 a = Nilai konstanta harga y jika X = 0
 b = Nilai arah sebagai prediksi yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau penurunan (-)
 X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu

Sebelum menggunakan rumus tersebut terlebih dahulu dicari nilai dari a dan b. Untuk menentukan nilai arah digunakan rumus sebagai berikut:

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&G*, (Bandung : CC Alfabeta, 2009), hlm. 188.

¹⁰ Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Penelitian Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 138.

$$b = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

Sedangkan untuk memperoleh nilai a, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{\Sigma Y - b\Sigma X}{n}$$

Selanjutnya, untuk memperoleh jumlah kuadran regresi digunakan rumus-rumus sebagai berikut:

$$JK \text{ Reg (a)} = \frac{(\Sigma Y)^2}{n}$$

$$JK \text{ Reg (a)(b)} = b \left\{ \Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{n} \right\}$$

$$JK \text{ Res} = \Sigma Y^2 - JK \text{ Reg (a)(b)} - JK \text{ Reg (a)}$$

$$RJK \text{ Reg (a)} = JK \text{ Reg (a)}$$

$$RJK \text{ Reg (a)(b)} = JK \text{ Reg (a)(b)}$$

$$RJK \text{ Res} = JK \text{ Res}$$

Untuk menguji signifikan persamaan regresi pengaruh interaksi dalam keluarga terhadap akhlak anak di desa Panompuan Jae Kecamatan Angkola Timur Padangsidempuan, maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{RJK \text{ Reg (a)(b)}}{RJK \text{ Res}}$$

Setelah F_{hitung} diperoleh, maka langkah selanjutnya membandingkan nilai F_{hitung} dengan F tabel pada taraf 0,05 dengan kaidah pengujian signifikan sebagai berikut:

$F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka signifikan

$F_{hitung} < F_{tabel}$, maka tidak signifikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen dilakukan sebelum instrumen digunakan dalam pengumpulan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan wawancara. Uji coba dilakukan kepada 39 orang diluar sampel penelitian. Untuk mencari validitas (kesahihan) dan reliabilitas (ketepatan). Kemudian akan diuraikan satu persatu sebagai berikut :

1. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Dari hasil perhitungan yang dilakukan oleh penulis, disimpulkan bahwa dari 20 pertanyaan untuk variabel X yang valid 15 item pertanyaan yaitu nomor 1,2,3,6,7,8,10,11,12,13,14,15,16,17,18. Dan 20 pertanyaan untuk variabel X yang valid 15 item pertanyaan yaitu nomor 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,14,15,20 dan layak digunakan dalam penelitian. Dengan menggunakan rumus :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan: r_{xy} = koefisien kolerasi product moment

N = jumlah sampel

X = butir soal

Y = skor total butir soal

Hasil perhitungan r_{xy} dikonsultasikan dengan r_{tabel} product moment dengan taraf signifikan 5% t. Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka item yang diuji valid.

Untuk memperjelas keterangan tersebut maka akan di tampilkan hasil nilai validitasnya pada tabel berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Validitas Interaksi dalam Keluarga

Nomor Item Pertanyaan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Interpretasi
1	0,757	Pada taraf signifikansi 5% (0,316)	Valid
2	0,369		Valid
3	0,613		Valid
4	0,262		TidakValid
5	0,242		TidakValid
6	0,482		Valid
7	0,771		Valid
8	0,518		Valid
9	0,015		TidakValid
10	0,815		Valid
11	0,791		Valid
12	0,823		Valid

13	0,823		Valid
14	0,535		Valid
15	0,541		Valid
16	0,598		Valid
17	0,418		Valid
18	0,482		Valid
19	0,049		Tidak Valid
20	0,216		Tidak Valid

Tabel 5

Hasil Uji Validitas Akhlak Anak

Nomor Item Pertanyaan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Interpretasi
1	0,634	Pada taraf signifikansi 5% (0,316)	Valid
2	0,549		Valid
3	0,529		Valid
4	0,548		Valid
5	0,360		Valid
6	0,518		Valid
7	0,562		Valid
8	0,811		Valid
9	0,769		Valid

10	0,325		Valid
11	0,383		Valid
12	0,429		Valid
13	0,217		TidakValid
14	0,331		Valid
15	0,430		Valid
16	-1,219		TidakValid
17	-3,360		TidakValid
18	-3,100		TidakValid
19	-3,438		TidakValid
20	15,455		Valid

2) Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Reliabilitas instrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha* yaitu: $r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$ karena $r_{11} > r_{tabel}$ maka semua item pertanyaan yang dianalisis dengan metode *Alpha* adalah Reliabel.

Dari hasil penelitian untuk variabel X diperoleh hasil $r_{11} = 0,879$ ini dikonsultasikan dengan nilai tabel r Product Moment dengan $dk = N-1 = 39-1 = 38$, signifikan 5% maka diperoleh $r_{tabel} = 0,320$. (Aplikasi perhitungan dapat dilihat pada lampiran 5). Sedangkan untuk variabel Y diperoleh hasil $r_{11} = 0,854$ ini dikonsultasikan dengan nilai tabel r Product Moment dengan $dk = N-1 = 39-1 = 38$,

signifikan 5% maka diperoleh $r_{tabel}=0,320$. (Aplikasi perhitungan dapat di lihat pada lampiran 6).

B. Deskripsi Data

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel interaksi dalam keluarga. Interaksi dalam keluarga adalah variabel independen (X) dan Akhlak anak adalah variabel dependen (Y). Deskripsi data tersebut dapat di uraikan sebagai berikut :

1. Interaksi dalam keluarga

Setelah data terkumpul skor yang diperoleh dari jawaban responden untuk variabel interaksi dalam keluarga menyebar dari skor terendah yaitu 28 sampai skor tertinggi yaitu 57. Dari skor yang tersebar tersebut diolah menjadi data berkelompok dengan 6 kelas dan jarak interval 5, sehingga dari pengolahan data tersebut di peroleh nilai rata-rata (mean) sebesar 40,89, nilai pertengahan (median) sebesar 41, skor yang paling sering muncul (modus) adalah 40 dan standar deviasi sebesar 6,63. (Aplikasi perhitungan untuk mencari mean, median, modus,dan standar deviasi dapat di lihat pada lampiran 10).

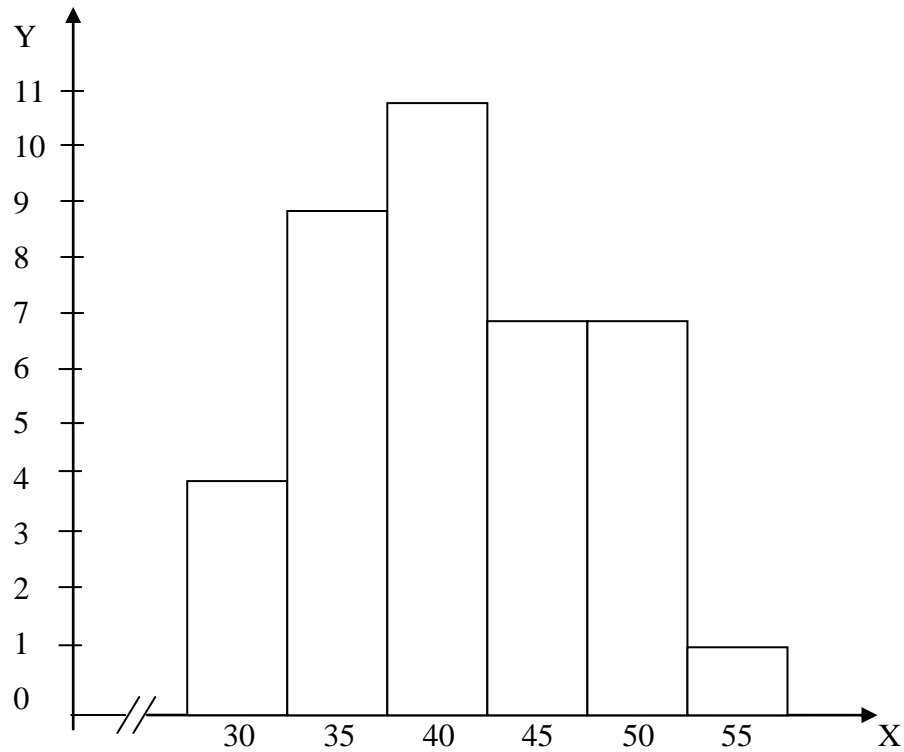
Hasil pengelompokan skor jawaban responden, dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini :

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Skor Variabel Interaksi dalam Keluarga

No	Kelas Interval	Frekuensi absolut	Frekuensi Relatif
1	28 – 32	4	10,26%
2	33 – 37	9	23,08%
3	38 – 42	11	28,20%
4	43 - 47	7	17,95%
5	48 – 52	7	17,95%
6	53 – 57	1	2,56%
Jumlah		39	100%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa skor antara 28-32 sebanyak 4 responden (10,26%) , skor antara 33-37 sebanyak 9 responden (23,08%), skor antara 38-42 sebanyak 11 responden (28,20%), skor antara 43-47 sebanyak 7 responden (17,95%), skor antara 48-52 sebanyak 7 responden (17,95%), dan skor 53-57 1 responden (2,56%).

Disribusi frekuensi variabel interaksi dalam keluarga dapat di gambarkan dalam histogram berikut ini :



Gambar 2
Histogram Skor Variabel Interaksi dalam Keluarga

Berdasarkan perhitungan skor variabel interaksi dalam keluarga maka dapat dikemukakan secara umum interaksi dalam keluarga pada kategori baik, yaitu mencapai 67,99%. Hal ini dapat dilihat pada perhitungan di bawah ini :

$$\text{Tingkat Pencapaian} = \frac{\sum \text{Skor}}{\sum \text{Re sponden} \times \text{item soal} \times \text{bobot nilai tertinggi}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Pencapaian} = \frac{1591}{39 \times 15 \times 4} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat pencapaian} = 0,6799 \times 100\%$$

= 67,99%

Pernyataan di atas dibuktikan dengan data yang peneliti temukan dari hasil wawancara peneliti dengan orangtua anak di Desa Panompuan Jae Kec. Angkola timur yaitu bapak dan ibu mengetahui hak-hak dan kewajibannya masing-masing seperti bapak menjadi pemimpin dalam keluarga dan isteri patuh dan tunduk pada suami begitu juga dalam menanggulangi masalah, karena dalam keluarga pasti ada masalah, jadi bapak dan ibu selalu terbuka dan selalu baik dalam suka dan duka keluarga. Begitu juga untuk mencapai keluarga yang aman, damai dan tentram dalam keluarga dibuat peraturan-peraturan yang dijadikan sebagai kewajiban bersama untuk menjalaninya seperti menghormati tamu, melaksanakan shalat, siapa yang tidak mengerjakan shalat mendapat sanksi atau hukuman yang tidak menyalahi bagi perkembangan anak.¹

2. Akhlak Anak

Skor yang diperoleh dari jawaban untuk variabel akhlak anak mulai dari skor yang terendah 30 sampai pada skor yang tertinggi 55. Kemudian data di kelompokkan menjadi 7 kelas dengan jarak interval 4. Dari pengeloaan data tersebut diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 43, nilai pertengahan (*median*) 43, nilai yang sering muncul (*modus*) 43 dan standar deviasi sebesar (Aplikasi

¹ Nurijah Pohan (*Orangtua Anak di Desa Panompuan Jae Kec. Angkola Timur*) Wawancara Tanggal 25-29 April 2013

perhitungan mencari mean, median, modus dan standar deviasi dapat dilihat pada lampiran 11).

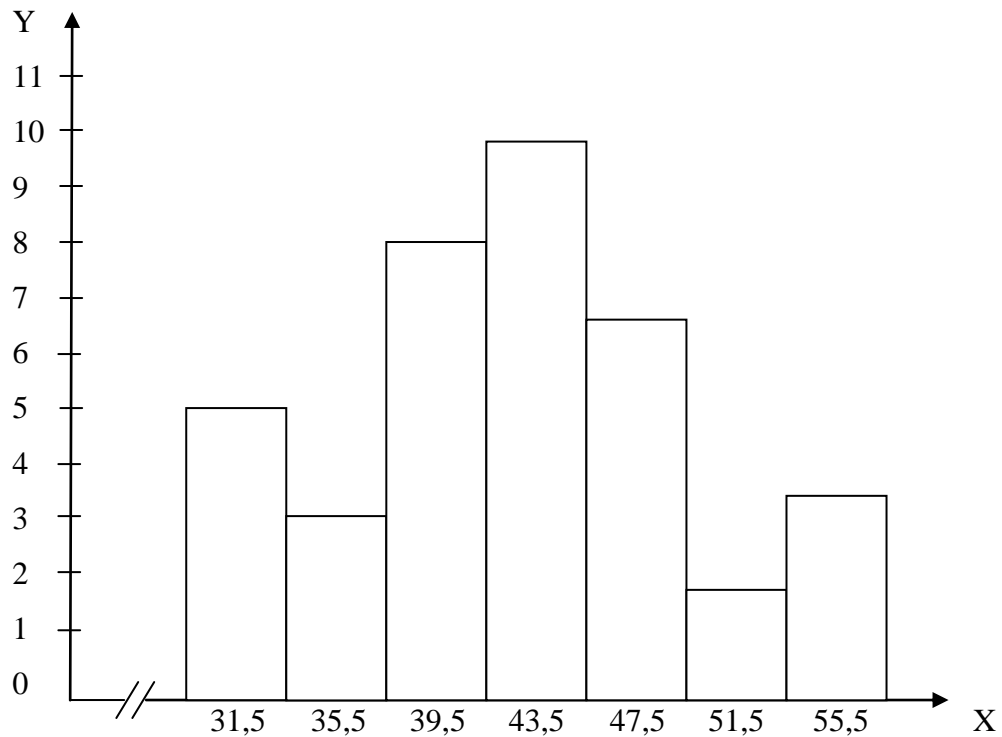
Hasil pengelompokan skor jawaban responden dapat dilihat pada tabel 8 dibawah ini :

Tabel 7
Distribusi Frekuensi Skor Variabel Akhlak Anak

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	30 – 33	5	12,82%
2	34 – 37	3	7,69%
3	38 – 41	8	20,51%
4	42 - 45	10	25,64%
5	46 – 49	7	17,95%
6	50 – 53	2	5,13%
7	54 – 57	4	10,26%
Jumlah		39	100%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa skor antara 30-33 sebanyak 5 responden (12,82%) , skor antara 34-37 sebanyak 3 responden (7,69%) , skor antara 38-41 sebanyak 8 responden (20,51%), skor antara 42-45 sebanyak 10 responden (25,64%), skor antara 46-49 sebanyak 7 responden (17,59%), skor antara 50-53 sebanyak 2 responden (5,13%) dan skor 54-57 sebanyak 4 responden (10,26%).

Disribusi frekuensi Akhlak Anak dapat di gambarkan dalam histogram berikut ini :



Gambar 3
Histogram Skor Variabel Akhlak Anak

Akhlak anak di Desa Panompuan Jae Kecamatan Angkola Timur tergolong baik. Hal ini diketahui dari perhitungan tingkat pencapaian variabel akhlak anak yang menunjukkan pencapaian sebesar 71,3%. Dapat dilihat pada perhitungan dibawah ini :

$$\text{Tingkat Pencapaian} = \frac{\sum \text{Skor}}{\sum \text{Responden} \times \text{itemsoal} \times \text{bobot nilai tertinggi}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Pencapaian} = \frac{1688}{39 \times 15 \times 4} \times 100\%$$

Tingkat pencapaian = $0,713 \times 100\%$

= 71,3%

Hal ini sesuai wawancara peneliti dengan anak di Desa Panompuan Jae Kec. Angkola Timur menyatakan bahwa: saya selalu mencontoh apa yang dilakukan orangtuaku dan selalu ingat pesan dan nasehatnya dimanapun aku berada, dan saya tambah semangat jika orangtuaku memberikan semangat, pujian dan hadiah jika aku berbuat baik dan mendapat prestasi dan orangtua adalah contoh dan pigur dalam kehidupanku.²

Begitu juga ketika penulis wawancara dengan kepala desa Panompuan Jae Kecamatan Angkola Timur yang mengatakan bahwa interaksi/ hubungan orangtua dan anak di desa Panompuan Jae tergolong baik karena orangtua pada umumnya bisa menjaga sikap dihadapan anak di lihat dari kebersamaan dan kerukunan kehidupan bermasyarakat di Desa Panompuan Jae masih termasuk masyarakat yang memiliki rasa persaudaraan dan kebersamaan yang baik. Begitu juga dengan akhlak anak tidak meresahkan, meskipun masih ada yang tidak sesuai dengan yang di harapkan oleh para orangtua di desa panompuan jae Kecamatan Angkola Timur.³

² Ainun Munawwarah. (Anak di Desa Panompuan Jae Kec. Angkola Timur Padangsidimpuan) Wawancara Tanggal 25 April 2013

³ Samsul Ma'arif Hasibuan. (Kepala Desa Panompuan Jae), Wawancara Tanggal 15 Maret 2013

Jadi wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan orangtua adalah segalanya bagi anak, jika baik orangtuanya kemungkinan besar anak akan baik begitu dengan sebaliknya jika orangtuanya jahat dan tidak harmonis akan berdampak negatif pada anak. Sesungguhnya kebahagiaan kehidupan berumah tangga membutuhkan usaha bersama yang harus dilakukan suami isteri dengan adil, niat yang ikhlas, pengorbanan yang kuat dan berdo'a kepada Allah SWT agar memberikan taufik, kestabilan dan ketentraman jiwa.

C. Pengujian Hipotesis

Seperti yang telah disebutkan pada bab terdahulu, bahwa hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu :

H_1 : interaksi dalam keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap akhlak anak di Desa Panompuan Jae Kecamatan Angkola Timur.

H_0 : interaksi dalam keluarga tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Akhlak Anak di Desa Panompuan Jae Kecamatan Angkola Timur.

Pengujian hipotesis tersebut, diawali dengan melakukan uji linieritas variabel interaksi dalam keluarga dan akhlak anak setelah diketahui bahwa kedua variabel tersebut berpolar linear, kemudian dilakukan analisis korelasi *product moment* untuk mengetahui koefisien korelasi antara variabel interaksi dalam keluarga terhadap variabel akhlak anak di Desa Panompuan Jae Kecamatan Angkola Timur. Hal ini didasari karena kedua variabel ini mempunyai pengaruh sehingga analisis korelasi perlu dilanjutkan dengan perhitungan regresi sederhana.

Berdasarkan uji linearitas yang telah dilakukan oleh penulis, Maka diperoleh

Jumlah Kuadrat Error (JK_E)	= 1754,92
Jumlah kuadrat Error (JK_E)	= 692,26
Jumlah kuadrat Tuna cocok (JK_{TC})	= 212,74
Rata-rata Jumlah Kuadrat Tuna cocok (RJK_{TC})	= 11,82
Rata-rata Jumlah Kuadrat Error (RJK_E)	= 36,43
Nilai F_{hitung}	= 0,324
Nilai F_{tabel}	= 2,21

Kaidah pengujian :

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka data berpolar linier

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka data tidak berpolar linier

Berdasarkan hasil perhitungan dan kaidah pengujian di atas, maka diambil sebuah kesimpulan yang menyatakan Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $0,324 \leq 2,21$ maka tolak H_0 artinya variabel interaksi dan akhlak anak di Desa Panompuan Jae berpolar linier. (Aplikasi perhitungan untuk uji linieritas data penelitian variabel pinteraksi dalam keluarga dan akhlak anak dapat dilihat pada lampiran 15).

Setelah diketahui bahwa variabel interaksi keluarga berpolar linier, maka selanjutnya dilakukan analisis korelasi *product moment* untuk mengetahui korelasi antara kedua variabel tersebut, sehingga berdasarkan perhitungan yang dilakukan diperoleh koefisien korelasi atau r_{xy} sebesar 0,695 artinya pengaruh variabel interaksi dalam keluarga adalah positif dan jika dilihat pada tabel interpretasi

koefisien korelasi nilai “r” menunjukkan bahwa korelasi antara kedua variabel tergolong kuat.

Setelah r_{hitung} diperoleh berdasarkan perhitungan selanjutnya untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, maka nilai r_{hitung} akan di konsultasikan kepada r_{tabel} pada taraf 0,05 dan $n=39$. Sehingga dengan demikian diperoleh r_{tabel} sebesar 0,316. Ternyata $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,695 > 0,316$, maka hipotesis dalam penelitian ini diterima, artinya bahwa variabel interaksi dalam keluarga mempunyai pengaruh terhadap variabel akhlak anak (Aplikasi perhitungan koefisien korelasi dapat dilihat pada lampiran 16).

Berdasarkan perhitungan koefisien determinan yang bertujuan untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan variabel interaksi dalam keluarga terhadap akhlak anak , maka diperoleh : $KP = 0,695^2 \times 100\% = 0,4830 \times 100\% = 48,30\%$. Artinya besar nilai variabel akhlak anak turut ditentukan oleh interaksi dalam keluarga sebesar 48,30% dan sisanya 51,70% ditentukan oleh variabel lain.

Selanjutnya untuk mengetahui makna korelasi variabel interaksi dalam keluarga dengan variabel akhlak anak, maka hasil koefisien korelasi tersebut diuji dengan uji signifikansi sehingga diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,887 selanjutnya dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada taraf 0,05 dengan $n= 39$ dan $dk= 39-2 =37$, tetapi karena derajat kebebasan 37 tidak ditemukan dalam tabel distribusi nilai “t”. Maka untuk mencari nilai t_{tabel} digunakan rumus interpolasi sehingga diperoleh t

t_{tabel} 1,688. (Aplikasi perhitungan t_{hitung} dan t_{tabel} untuk uji signifikansi dapat dilihat pada lampiran 13).

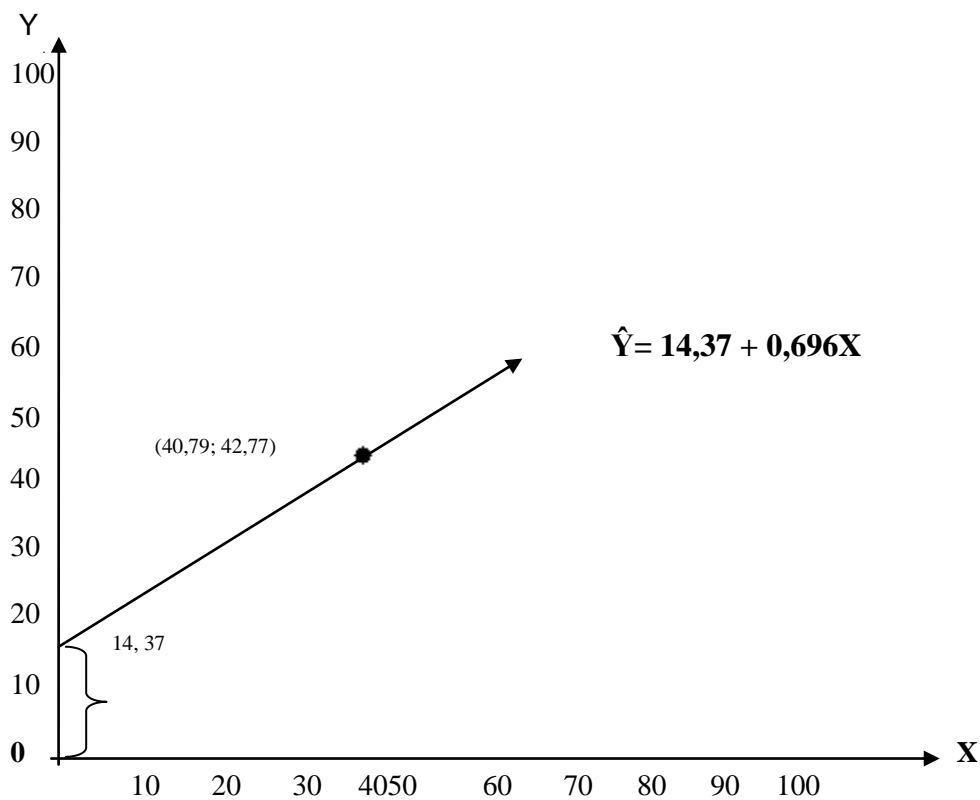
Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5,887 > 1,688$. Artinya variabel interaksi dalam keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap akhlak anak di Desa Panompuan Jae Kecamatan Angkola Timur. Hal ini sejalan dengan hipotesis dalam penelitian yaitu “Pengaruh Interaksi dalam Keluarga terhadap Akhlak Anak di Desa Panompuan Jae Kecamatan Angkola Timur”. Kekuatan hubungan ditunjukkan dengan koefisien determinan sebesar 48,30 %.

Untuk meramalkan pengaruh interaksi dalam keluarga terhadap akhlak anak di masa akan datang, maka dilakukan perhitungan regresi sederhana dengan mencari persamaan garis regresi melalui rumus berikut : $\hat{Y} = a + bX$ sehingga diperoleh a (nilai konstanta harga Y) sebesar 14,37 dan nilai sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan arah peningkatan atau penurunan adalah sebesar 0,696. Maka persamaan regresi dapat ditunjukkan dalam bentuk : $\hat{Y} = 14,37 + 0,696X$ (Aplikasi perhitungan persamaan regresi dapat dilihat pada lampiran 14).

Persamaan regresi sederhana di atas menunjukkan, bahwa akhlak anak di Desa Panompuan Jae Kecamatan Angkola Timur senilai 14,37 dan arah yang menunjukkan nilai peningkatan atau penurunan sebesar 0,696 artinya apabila

interaksi dalam keluarga diprediksikan meningkat lebih baik satu poin, maka akhlak anak akan meningkat menjadi 14,37.

Berdasarkan persamaan regresi sederhana yang diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila variabel interaksi dalam keluarga meningkat maka akan di ikuti dengan peningkatan variabel akhlak anak sebesar 0,696 begitu juga dengan penurunan variabel interaksi dalam keluarga akan di ikuti oleh variabel penurunan akhlak anak sebesar 0,696. Visualisasi persamaan regresi sederhana tersebut dapat dilihat pada gambar 4 dibawah ini :



Gambar 4
Diagram Garis Persamaan Regresi

Selanjutnya untuk mengetahui keberartian pengaruh interaksi dalam keluarga terhadap akhlak anak, dilakukan uji signifikan persamaan garis regresi sehingga diperoleh :

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah Kuadrat Regresi (JK}_{\text{Reg}} [a]) &= 71339,08 \\
 \text{Jumlah kuadrat regresi [JK}_{\text{Reg}} (a)(b)] &= 849,92 \\
 \text{Jumlah kuadrat residu (JK}_{\text{Res}}) &= 905 \\
 \text{Rata-rata jumlah kuadrat regresi [RJK}_{\text{Reg}} (a)] &= 71339,08 \\
 \text{Rata-rata jumlah kuadrat regresi RJK}_{\text{Reg}} (a)(b) &= 849,92 \\
 \text{Rata-rata jumlah kuadrat residu RJK}_{\text{Res}} &= 24,46 \\
 F_{\text{hitung}} &= 34,75
 \end{aligned}$$

Setelah F_{hitung} diperoleh selanjutnya dibandingkan dengan nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi = 0,05 dengan kaidah pengujian signifikan sebagai berikut :

Jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$, maka tolak H_0 artinya signifikan

Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka terima H_0 artinya tidak signifikan

Karena nilai pada (1,37) tidak terdapat pada distribusi nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05, maka F_{tabel} dicari dengan rumus interpolasi sehingga diperoleh F_{tabel} sebesar 4,105. (Aplikasi perhitungan untuk mencari nilai F_{hitung} dan F_{tabel} uji signifikansi persamaan regresi dapat dilihat pada lampiran 15).

Berdasarkan perhitungan persamaan regresi dan kaidah pengujian signifikansi, maka diambil sebuah kesimpulan yang menyatakan $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ atau $34,75 \geq 4,105$ berarti variabel interaksi dalam keluarga mempunyai pengaruh yang

signifikan terhadap akhlak anak di desa Panompuan Jae Kecamatan Angkola Timur.

Untuk lebih jelasnya rangkuman hasil pengujian dapat dilihat pada tabel ringkasan anava variabel X dan Y uji signifikan dan uji linieritas di bawah ini :

Tabel 8
Ringkasan Anava Variabel Pengaruh Interaksi dalam Keluarga Terhadap Akhlak Anak di Desa Panompuan Jae Kecamatan Angkola Timur

Sumber Variansi	Derajat kebebasan (dk)	Jumlah kuadrat (JK)	Rata-rata jumlah kuadrat (RJK)	F_{hitung}	F_{tabel}
Total	39	$\sum Y^2 = 73094$		Sig=34,75 Linier=0,324	Sig=4,105 Linier=2,21
Regresi (a)	1	71339,08	71339,08	Keterangan : Perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} uji signifikansi dan linieritas ternyata : $34,75 \geq 4,105$ signifikan $0,324 \leq 2,21$ pola linier	
Regresi(a)(b)	1	849,92	849,92		
Residu	37	905	24,46		
Tuna cocok	18	212,74	11,82		
Kesalahan (Error)	19	692,26	36,43		

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil analisis dan pengujian hipotesis di atas menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak. Demikian hipotesis alternatif yaitu dapat diterima.

Berdasarkan hasil penelitian ini, ditemukan secara umum bahwa interaksi dalam keluarga di desa Panompuan Jae adalah baik, hal ini diketahui dengan tingkat pencapaian sebesar 67,99%. Begitu juga dengan akhlak anak di desa Panompuan Jae Kecamatan Angkola Timur dapat dikategorikan baik yaitu dengan tingkat pencapaian sebesar 71,3% .

Berdasarkan uji linieritas bahwa variabel interaksi dalam keluarga dan variabel akhlak anak berpolar linier. Dan berdasarkan perhitungan koefisien korelasi *product moment* yang diperoleh menunjukkan korelasi antara variabel interaksi dalam keluarga terhadap akhlak anak tergolong kuat dengan koefisien sebesar 0,695 artinya ada korelasi yang positif antara variabel interaksi dalam keluarga dengan akhlak anak di desa Panompuan Jae Kecamatan Angkola Timur. Interaksi dalam keluarga terhadap akhlak anak dapat ditunjukkan dengan koefisien determinasi yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu 48,30 %, artinya besarnya skor variabel akhlak anak sebesar 48,30 % turut ditentukan oleh variabel interaksi dalam keluarga, sementara sisanya 51,70 % ditentukan oleh variabel lain.

Berdasarkan perhitungan regresi sederhana yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan memprediksi besarnya arah hubungan variabel interaksi dalam keluarga dan akhlak anak diperoleh persamaan regresi $\hat{Y}=14,37 + 0,696X$ artinya apabila variabel interaksi dalam keluarga meningkat maka akan di ikuti dengan peningkatan variabel akhlak anak sebesar 0,696 begitu juga dengan penurunan variabel interaksi dalam keluarga akan di ikuti oleh variabel akhlak anak sebesar 0,696.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan sesuai dengan prosedur metode penelitian, namun untuk memperoleh hasil penelitian yang sempurna masih sangat sulit dicapai karena dalam melakukan penelitian ini adanya keterbatasan-keterbatasan namun penulis berusaha agar keterbatasan ini tidak sampai mengurangi makna dari hasil penelitian yang telah diperoleh.

Adapun keterbatasan tersebut antaranya :

1. Keobjektifan jawaban yang diberikan orangtua ketika mengisi angket yang diajukan kurang ideal padahal terkadang tidak sesuai dengan kepribadian atau kenyataan yang ada.
2. Peneliti tidak dapat mengontrol variabel lain yang mungkin mempunyai pengaruh terhadap akhlak anak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengujian hipotesis dan analisis data yang dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi dalam keluarga adalah baik yaitu dengan tingkat pencapaian sebesar 67,99%.
2. Hasil penelitian ini juga menginformasikan bahwa akhlak anak di desa Panompuan Jae Kecamatan Angkola Timur dapat dikategorikan baik dengan tingkat pencapaian sebesar 71,3%.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara interaksi dalam keluarga terhadap akhlak anak di desa Panompuan Jae Kecamatan Angkola Timur. Hal ini terbukti dengan koefisien korelasi yang diperoleh sebesar $r_{XY} = 0,695$ dengan kontribusi determinan sebesar 48,30% dan sisanya yaitu 51,70% ditentukan oleh variabel lain. Prediksi besarnya nilai variabel akhlak anak diketahui dengan perhitungan regresi sederhana yang persamaannya adalah $\hat{Y} = 14,37 + 0,696X$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa interaksi dalam keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap akhlak anak. Dari persamaan regresi di atas dapat dilihat bahwa akhlak anak akan meningkat seiring dengan interaksi dalam keluarga, artinya jika variabel interaksi dalam keluarga meningkat satu point lebih baik, maka nilai akhlak anak akan meningkat menjadi 14,37.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Kepada Orangtua : Agar lebih meningkatkan interaksi dalam keluarga dengan baik dengan meningkatkan hubungan dan perilaku yang baik dalam mendidik dalam mengajar anak salah satunya menjadikan diri sebagai orangtua yang inspiratif dan energic.
2. Kepada Orangtua : Agar mengkondisikan lingkungan keluarga yang optimal dan melengkapi kebutuhan anak dalam kehidupan sehari-hari agar tujuan tercapai dengan akhlak anak dengan baik.
3. Kepada Anak : Agar lebih menjaga hubungan terhadap orangtua dalam rumah dan diluar rumah agar menggapai cita-cita dan harapannya kedepan lebih realitis yang membuahkan sebuah kesuksesan dalam kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: Bulan Bintang, Cet-Ke 2, 1982

<http://tarmizi.wordpress.com/2008/12/09/interaksi-dan-komunikasi-dalam-keluarga/>

Imam Bukhari, *Sahahidul Bukhari*, Terjemahan Zainuddin Hamidi, Jakarta, 1992

Hanna Djumhana Bastaman. *Integrasi Psikologi dengan Islam*, Yogyakarta: Hidan Karya, 1995

Mahmud Yunus, *Tafsir Al-Qur'an*, Jakarta: Hidayah Karya Agung, 1982

Petrus Sardjonopritjo, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: Rajawali 1991

Mahmud Yunus, *Tafsir Al-Qur'an*, Jakarta: Hidayah Karya Agung, 1982

Sarkawi. *Pembentukan pribadi anak*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008

Sinta Ratna Dewi. *Kunci Sukses Anak* Jakarta: Kompas, 2000

Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, Semarang: Asy-Sifa' 1981

Syekh Adil Rasyid Ghamim. *Bersikap Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 1993

Erwin A. *Hindari Kekerasan dalam Mendidik*, Jakarta: Bundel Majalah Anda, 1975

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001

Pringo Digdo. *Ensiklopedi Umum*, Jakarta: Yayasan Kanisius, 1972

- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001
- Hery Noer Aly. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1999
- Achmad Juntika Nurihsan. *Bimbingan dan koseling dalam berbagai latar kehidupan*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2006
- Malak Jurjis. *Gejolak Emosi Anak*, TK: PT. Mizan Publika, 2004
- Rosihon Anwar. *Akidah Akhlak*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2008
- Muhammad Yunus. *Kamus Bahasa Arab Indonesia*, Jakarta: Hidan Karya, 1973
- Soegarda Poerbakawadja. *Insklopedi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1976
- Asmaran. *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002
- Abuddin Nata. *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002
- Zakiah Dradjat. *Pendidikan Islam dan Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Ruhana, 1994
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*,
- Syaikh Hasan Mansur. *Metode Islam Dalam Mendidik Remaja*, Jakarta: Mustaqim, 2002
- Moh Nasyir. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghaila Indonesia, 1998
- Abdurrahmat Fathoni. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Hadari Nawawi. *Metode penelitian dibidang sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada Universiti Press, 1999
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* Yogyakarta: Andi Offset, 2000
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&G*, Bandung : CC Alphabeta, 2009

Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Penelitian Pemula*, Bandung: Alfabeta, 2005

Lampiran I

Pedoman wawancara

A. Kata Pengantar

Assalamu alaikum waahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada kita sekalian. Shalawat beriringkan salam kita curahkan kepada jungjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW.

Sebelumnya saya ingin memperkenalkan diri saya kepada bapak dan ibu orangtua dari anak yang ada di keluarga ini yang berumur 12-17 tahun, bahwa saya yang bernama HELMIDA SIREGAR saat ini menempuh studi di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan.

Oleh karena itu saya sangat mengharapkan kemurahan hati bapak/ibu sekalian agar dapat membantu saya dalam penelitian ini dengan berkenan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang saya ajukan, sebagai bahan penyusunan skripsi dengan judul “Pengaruh Interaksi dalam Keluarga terhadap Akhlak Anak di Desa Panompuan Jae Kecamatan Angkola Timur”.

Atas bantuan bapak/ibu terlebih dahulu saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Padangsidimpuan
Penulis,

Helmida siregar
NIM. 08 310 0142

B. Pertanyaan-pertanyaan

Wawancara dengan Orangtua

1. Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan ha-hal yang baik pada kehidupan anak sehari-hari di rumah?
2. Apa saja upaya bapak/ibu untuk mewujudkan akhlak yang baik terhadap akhlak anak?
3. Bagaimana cara bapak/ibu mendidik anak?

Wawancara dengan Anak

1. Bagaiman hubungan orangtua adik dalam kehidupan sehari-hari di rumah?
2. Apa pendapat adik terhadap orangtua adik di rumah?
3. Bagaimana hubungan adik sehari-hari di rumah?

Wawancara dengan Kepala Desa

1. Bagaimana menurut bapak interaksi dalam keluarga di desa Panompuan Jae ini?
2. Bagaimana menurut bapak akhlak anak di desa Panompuan Jae ini?
3. Apa menurut bapak anak di desa Panompuan Jae meresahkan warga?

Lampiran 5

**PENGUJIAN RELIABILITASINTERAKSI DALAM KELUARGA
(VARIABEL X)**

Jumlah Responden 39 orang dan jumlah pertanyaan 20 item

Data sebagai berikut :

Langkah 1 : Menghitung Varians Skor tiap-tiap item

soal dengan rumus :

$$\sigma_1 = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N}}{N} = \frac{317 - \frac{(107)^2}{39}}{39} = \frac{317 - 293,56}{39} = \frac{23,44}{39} = 0,601$$

$$\sigma_2 = \frac{\sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{N}}{N} = \frac{287 - \frac{(101)^2}{39}}{39} = \frac{287 - 261,6}{39} = \frac{25,44}{39} = 0,652$$

$$\sigma_3 = \frac{\sum X_3^2 - \frac{(\sum X_3)^2}{N}}{N} = \frac{384 - \frac{(113)^2}{39}}{39} = \frac{384 - 357,02}{39} = \frac{26,98}{39} = 0,692$$

$$\sigma_4 = \frac{\sum X_4^2 - \frac{(\sum X_4)^2}{N}}{N} = \frac{354 - \frac{(112)^2}{39}}{39} = \frac{354 - 321,64}{39} = \frac{32,4}{39} = 0,829$$

$$\sigma_5 = \frac{\sum X_5^2 - \frac{(\sum X_5)^2}{N}}{N} = \frac{201 - \frac{(85)^2}{39}}{39} = \frac{201 - 185,26}{39} = \frac{15,74}{39} = 0,403$$

$$\sigma_6 = \frac{\sum X_6^2 - \frac{(\sum X_6)^2}{N}}{N} = \frac{200 - \frac{(84)^2}{39}}{39} = \frac{200 - 180,92}{39} = \frac{19,08}{39} = 0,489$$

$$\sigma_7 = \frac{\sum X_7^2 - \frac{(\sum X_7)^2}{N}}{N} = \frac{391 - \frac{(119)^2}{39}}{39} = \frac{391 - 363,1}{39} = \frac{27,9}{39} = 0,715$$

$$\sigma_8 = \frac{\sum X_8^2 - \frac{(\sum X_8)^2}{N}}{N} = \frac{400 - \frac{(120)^2}{39}}{39} = \frac{400 - 369,23}{39} = \frac{30,77}{39} = 0,788$$

$$\sigma_9 = \frac{\sum X_9^2 - \frac{(\sum X_9)^2}{N}}{N} = \frac{222 - \frac{(90)^2}{39}}{39} = \frac{222 - 207,69}{39} = \frac{14,21}{39} = 0,366$$

$$\sigma_{10} = \frac{\sum X_{10}^2 - \frac{(\sum X_{10})^2}{N}}{N} = \frac{344 - \frac{(110)^2}{39}}{39} = \frac{344 - 310,26}{39} = \frac{33,74}{39} = 0,865$$

$$\sigma_{11} = \frac{\sum X_{11}^2 - \frac{(\sum X_{11})^2}{N}}{N} = \frac{356 - \frac{(112)^2}{39}}{39} = \frac{356 - 321,64}{39} = \frac{34,36}{39} = 0,881$$

$$\sigma_{12} = \frac{\sum X_{12}^2 - \frac{(\sum X_{12})^2}{N}}{N} = \frac{370 - \frac{(114)^2}{39}}{39} = \frac{370 - 333,23}{39} = \frac{36,77}{39} = 0,943$$

$$\sigma_{13} = \frac{\sum X_{13}^2 - \frac{(\sum X_{13})^2}{N}}{N} = \frac{370 - \frac{(114)^2}{39}}{39} = \frac{370 - 333,23}{39} = \frac{36,77}{39} = 0,943$$

$$\sigma_{14} = \frac{\sum X_{14}^2 - \frac{(\sum X_{14})^2}{N}}{N} = \frac{361 - \frac{(113)^2}{39}}{39} = \frac{361 - 327,41}{39} = \frac{33,59}{39} = 0,861$$

$$\sigma_{15} = \frac{\sum X_{15}^2 - \frac{(\sum X_{15})^2}{N}}{N} = \frac{311 - \frac{(105)^2}{39}}{39} = \frac{311 - 283,38}{39} = \frac{27,62}{39} = 0,708$$

$$\sigma_{16} = \frac{\sum X_{16}^2 - \frac{(\sum X_{16})^2}{N}}{N} = \frac{259 - \frac{(95)^2}{39}}{39} = \frac{259 - 231,41}{39} = \frac{27,59}{39} = 0,707$$

$$\sigma_{17} = \frac{\sum X_{17}^2 - \frac{(\sum X_{17})^2}{N}}{N} = \frac{187 - \frac{(81)^2}{39}}{39} = \frac{187 - 168,23}{39} = \frac{18,77}{39} = 0,481$$

$$\sigma_{18} = \frac{\sum X_{18}^2 - \frac{(\sum X_{18})^2}{N}}{N} = \frac{222 - \frac{(90)^2}{39}}{39} = \frac{222 - 207,69}{39} = \frac{14,31}{39} = 0,366$$

$$\sigma_{19} = \frac{\sum X_{19}^2 - \frac{(\sum X_{19})^2}{N}}{N} = \frac{316 - \frac{(106)^2}{39}}{39} = \frac{316 - 288,10}{39} = \frac{27,90}{39} = 0,715$$

$$\sigma_{20} = \frac{\sum X_{15}^2 - \frac{(\sum X_{15})^2}{N}}{N} = \frac{202 - \frac{(84)^2}{39}}{39} = \frac{202 - 180,92}{39} = \frac{21,08}{39} = 0,541$$

Langkah 2 : Menjumlahkan varians semua item dengan rumus :

$$\sigma_{total} = \sigma_1 + \sigma_2 + \sigma_3 + \sigma_4 + \sigma_5 + \sigma_6 + \sigma_7 + \sigma_8 + \sigma_9 + \sigma_{10} + \sigma_{11} + \sigma_{12} + \sigma_{13} + \sigma_{14} + \sigma_{15} + \sigma_{16} + \sigma_{17} + \sigma_{18} + \sigma_{19} + \sigma_{20}$$

$$\begin{aligned} \sigma_{total} &= \\ &= 0,601 + 0,652 + 0,692 + 0,829 + 0,403 + 0,489 + 0,715 + 0,788 + 0,366 + 0,865 + 0,881 + \\ &= 0,943 + 0,943 + 0,861 + 0,708 + 0,707 + 0,481 + 0,366 + 0,715 + 0,541 \\ &= 13,564 \end{aligned}$$

Langkah 3 : Menghitung Varians total dengan rumus :

$$\begin{aligned} \sigma_{total} &= \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N} \\ &= \frac{112008 - \frac{(2060)^2}{39}}{39} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{112008 - 108810,25}{39} \\
&= \frac{3197,75}{39} \\
&= 81,99
\end{aligned}$$

Langkah 4 : Menghitung nilai *Alpha* dengan rumus

$$\begin{aligned}
r_{11} &= \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_i^2} \right) \\
&= \left(\frac{20}{20-1} \right) \left(1 - \frac{13,564}{81,99} \right) \\
&= (1,053)(0,835) \\
&= 0,879
\end{aligned}$$

Jika hasil $r_{11} = 0,879$ ini dikonsultasikan dengan nilai tabel r Product Moment dengan $dk = N - 1 = 39 - 1 = 38$, signifikan 5% maka diperoleh $r_{tabel} = 0,320$.

Kesimpulan karena $r_{11} > r_{tabel}$ maka semua item pertanyaan yang dianalisis dengan metode *Alpha* adalah Reliabel.

Lampiran 6

PENGUJIAN RELIABILITAS AKHLAK ANAK (VARIABEL Y)

Jumlah Responden 39 orang dan jumlah pertanyaan 20 item

Data sebagai berikut :

Langkah 1 : Menghitung Varians Skor tiap-tiap item soal dengan rumus

$$\sigma_1 = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N}}{N} = \frac{249 - \frac{(93)^2}{39}}{39} = \frac{249 - 221,77}{39} = \frac{27,23}{39} = 0,698$$

$$\sigma_2 = \frac{\sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{N}}{N} = \frac{328 - \frac{(110)^2}{39}}{39} = \frac{328 - 310,26}{39} = \frac{17,47}{39} = 0,454$$

$$\sigma_3 = \frac{\sum X_3^2 - \frac{(\sum X_3)^2}{N}}{N} = \frac{243 - \frac{(93)^2}{39}}{39} = \frac{243 - 221,77}{39} = \frac{21,23}{39} = 0,544$$

$$\sigma_4 = \frac{\sum X_4^2 - \frac{(\sum X_4)^2}{N}}{N} = \frac{288 - \frac{(102)^2}{39}}{39} = \frac{288 - 266,76}{39} = \frac{21,24}{39} = 0,544$$

$$\sigma_5 = \frac{\sum X_5^2 - \frac{(\sum X_5)^2}{N}}{N} = \frac{204 - \frac{(84)^2}{39}}{39} = \frac{204 - 180,92}{39} = \frac{23,08}{39} = 0,592$$

$$\sigma_6 = \frac{\sum X_6^2 - \frac{(\sum X_6)^2}{N}}{N} = \frac{244 - \frac{(94)^2}{39}}{39} = \frac{244 - 226,56}{39} = \frac{17,44}{39} = 0,477$$

$$\sigma_7 = \frac{\sum X_7^2 - \frac{(\sum X_7)^2}{N}}{N} = \frac{366 - \frac{(116)^2}{39}}{39} = \frac{366 - 345,03}{39} = \frac{20,97}{39} = 0,538$$

$$\sigma_8 = \frac{\sum X_8^2 - \frac{(\sum X_8)^2}{N}}{N} = \frac{322 - \frac{(108)^2}{39}}{39} = \frac{322 - 299,08}{39} = \frac{22,92}{39} = 0,587$$

$$\sigma_9 = \frac{\sum X_9^2 - \frac{(\sum X_9)^2}{N}}{N} = \frac{309 - \frac{(104)^2}{39}}{39} = \frac{309 - 277,33}{39} = \frac{31,67}{39} = 0,812$$

$$\sigma_{10} = \frac{\sum X_{10}^2 - \frac{(\sum X_{10})^2}{N}}{N} = \frac{275 - \frac{(99)^2}{39}}{39} = \frac{275 - 251,31}{39} = \frac{23,69}{39} = 0,607$$

$$\sigma_{11} = \frac{\sum X_{11}^2 - \frac{(\sum X_{11})^2}{N}}{N} = \frac{315 - \frac{(107)^2}{39}}{39} = \frac{315 - 293,56}{39} = \frac{21,44}{39} = 0,549$$

$$\sigma_{12} = \frac{\sum X_{12}^2 - \frac{(\sum X_{12})^2}{N}}{N} = \frac{234 - \frac{(92)^2}{39}}{39} = \frac{234 - 217,03}{39} = \frac{16,97}{39} = 0,435$$

$$\sigma_{13} = \frac{\sum X_{13}^2 - \frac{(\sum X_{13})^2}{N}}{N} = \frac{186 - \frac{(80)^2}{39}}{39} = \frac{186 - 164,1}{39} = \frac{21,9}{39} = 0,562$$

$$\sigma_{14} = \frac{\sum X_{14}^2 - \frac{(\sum X_{14})^2}{N}}{N} = \frac{316 - \frac{(106)^2}{39}}{39} = \frac{316 - 288,1}{39} = \frac{27,9}{39} = 0,715$$

$$\sigma_{15} = \frac{\sum X_{15}^2 - \frac{(\sum X_{15})^2}{N}}{N} = \frac{340 - \frac{(112)^2}{39}}{39} = \frac{340 - 321,64}{39} = \frac{18,36}{39} = 0,471$$

$$\sigma_{16} = \frac{\sum X_{16}^2 - \frac{(\sum X_{16})^2}{N}}{N} = \frac{263 - \frac{(96)^2}{39}}{39} = \frac{263 - 236,30}{39} = \frac{26,7}{39} = 0,684$$

$$\sigma_{17} = \frac{\sum X_{17}^2 - \frac{(\sum X_{17})^2}{N}}{N} = \frac{196 - \frac{(86)^2}{39}}{39} = \frac{196 - 189,64}{39} = \frac{6,36}{39} = 0,163$$

$$\sigma_{18} = \frac{\sum X_{18}^2 - \frac{(\sum X_{18})^2}{N}}{N} = \frac{149 - \frac{(75)^2}{39}}{39} = \frac{149 - 144,23}{39} = \frac{4,77}{39} = 0,122$$

$$\sigma_{19} = \frac{\sum X_{19}^2 - \frac{(\sum X_{19})^2}{N}}{N} = \frac{207 - \frac{(89)^2}{39}}{39} = \frac{207 - 203,10}{39} = \frac{3,9}{39} = 0,1$$

$$\sigma_{20} = \frac{\sum X_{15}^2 - \frac{(\sum X_{15})^2}{N}}{N} = \frac{271 - \frac{(115)^2}{39}}{39} = \frac{271 - 399,10}{39} = \frac{-6,81}{39} = -1,746$$

Langkah 2 : Menjumlahkan varians semua item dengan rumus :

$$\sigma_{total} = \sigma_1 + \sigma_2 + \sigma_3 + \sigma_4 + \sigma_5 + \sigma_6 + \sigma_7 + \sigma_8 + \sigma_9 + \sigma_{10} + \sigma_{11} + \sigma_{12} + \sigma_{13} + \sigma_{14} + \sigma_{15} + \sigma_{16} + \sigma_{17} + \sigma_{18} + \sigma_{19} + \sigma_{20}$$

$$\begin{aligned} \sigma_{total} &= \\ &0,698+0,454+0,544+0,544+0,592+0,447+0,538+0,587+0,812+0,607+ \\ &0,549+0,435+0,562+0,715+0,471+0,684+0,163+0,122+0,1+(-1,746) \\ &= 7,878 \end{aligned}$$

Langkah 3 : Menghitung Varians total dengan rumus :

$$\begin{aligned} \sigma_{total} &= \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N} \\ &= \frac{99324 - \frac{(1952)^2}{39}}{39} \\ &= \frac{99324 - 97700,10}{39} \\ &= \frac{1623,9}{39} \\ &= 41,63 \end{aligned}$$

Langkah 4 : Menghitung nilai *Alpha* dengan rumus

$$\begin{aligned} r_{11} &= \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_i^2} \right) \\ &= \left(\frac{20}{20-1} \right) \left(1 - \frac{7,878}{41,63} \right) \\ &= (1,053)(0,811) \end{aligned}$$

$$= 0,854$$

Jika hasil $r_{11} = 0,854$ ini dikonsultasikan dengan nilai tabel r Product Moment dengan $dk = N - 1 = 39 - 1 = 38$, signifikan 5% maka diperoleh $r_{tabel} = 0,320$.

Kesimpulan karena $r_{11} > r_{tabel}$ maka semua item pertanyaan yang dianalisis dengan metode *Alpha* adalah Reliabel.

Lampian 7

Data Baku Hasil Perhitungan Variabel X (Interaksi dalam Keluarga)

Responden	Item Pertanyaan (variabel X)															$\sum X$
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	35
2	2	2	2	2	2	4	4	4	1	2	1	4	4	2	3	39
3	4	4	3	4	2	1	3	1	3	4	1	1	3	4	1	39
4	2	4	4	4	4	4	2	4	2	4	2	4	4	4	4	52
5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	33
6	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	32
7	4	2	2	4	2	2	2	4	2	2	3	2	2	2	2	37
8	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	35
9	4	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	39
10	4	3	4	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	4	2	48
11	4	2	2	2	2	4	2	2	2	4	2	4	2	2	2	38
12	2	3	2	3	3	3	4	3	2	3	2	3	4	4	2	43
13	2	2	4	3	3	2	2	3	2	3	1	3	2	4	2	38
14	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	1	2	2	3	2	34
15	4	2	3	3	1	4	3	4	2	3	1	3	2	4	3	42
16	2	2	2	2	2	4	4	3	3	3	1	3	4	4	2	41
17	2	4	3	2	1	4	3	2	1	4	2	3	4	3	1	39
18	2	2	2	2	2	4	4	4	2	3	1	4	4	4	3	43
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	57
20	4	4	2	2	4	3	4	4	2	2	1	4	4	3	3	46
21	4	4	4	4	2	3	4	4	2	3	1	3	4	4	3	49
22	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	2	2	2	2	33
23	2	2	2	2	2	3	4	4	3	4	1	4	4	4	3	44

24	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	4	2	4	2	51
25	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	35
26	3	3	3	2	3	3	2	1	1	2	2	2	2	1	2	32
27	2	2	2	2	4	2	2	2	4	4	2	4	4	4	2	42
28	3	2	3	2	3	3	4	4	3	2	2	3	2	2	2	40
29	2	2	3	3	3	4	2	3	2	2	3	3	2	4	3	41
30	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	35
31	2	4	4	4	2	2	4	2	2	4	2	4	4	4	2	46
32	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	28
33	4	3	2	3	2	1	3	1	2	3	1	3	4	2	3	37
34	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	51
35	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	2	3	3	4	2	43
36	3	3	3	4	2	3	4	4	3	2	4	3	4	4	3	49
37	3	3	3	4	3	4	4	4	3	2	4	3	4	4	3	49
38	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
39	4	4	2	2	4	3	4	4	2	2	1	4	4	3	3	46
																1591

Lampiran 8

Data Baku Hasil Perhitungan Variabel Y (Akhlak Anak)

Responden	Item Pertanyaan (variabel Y)															$\sum Y$
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	3	2	3	3	3	1	3	2	1	2	2	2	4	1	1	33
2	3	2	2	4	3	3	1	2	1	2	3	4	4	4	4	42
3	2	2	1	3	2	3	1	3	1	2	3	3	2	2	2	32
4	3	1	2	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	49
5	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	4	3	2	2	37
6	2	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	32
7	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	4	37
8	3	2	3	3	2	4	2	3	1	2	2	2	4	3	3	39
9	3	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	55
10	4	3	2	3	2	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	43
11	3	3	3	4	3	4	2	3	2	3	3	4	2	4	4	47
12	3	3	1	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	4	39
13	2	2	3	3	4	2	2	3	3	3	4	3	3	3	2	42
14	2	1	2	3	3	3	2	3	4	2	3	3	2	3	3	39
15	4	4	3	3	3	2	4	4	1	3	4	3	3	4	4	49
16	4	3	2	3	4	4	2	4	2	3	3	4	3	3	4	48
17	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
18	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	4	3	3	4	42
19	3	3	4	4	4	3	4	4	3	2	2	4	3	4	4	51
20	4	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	44
21	2	3	4	4	4	3	2	4	2	2	4	3	4	4	3	48
22	3	2	3	4	3	1	4	4	1	2	4	3	2	2	3	41
23	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	47
24	4	3	2	4	3	3	3	2	3	1	4	4	2	3	4	45
25	2	2	3	4	3	4	2	4	2	4	4	3	3	3	3	46

26	3	3	2	4	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	38
27	3	2	3	3	4	4	2	3	2	2	3	3	2	3	4	43
28	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	40
29	2	4	2	4	4	2	2	2	2	4	2	4	3	4	4	45
30	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	38
31	2	2	3	3	4	4	2	4	3	2	3	3	2	2	2	41
32	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	32
33	3	2	3	4	2	3	2	2	2	2	3	4	3	3	4	42
34	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	55
35	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	43
36	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	55
37	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	2	4	3	4	4	54
38	3	2	2	2	2	2	3	4	2	3	1	2	2	2	2	34
39	3	3	4	4	4	3	4	4	3	2	2	4	3	4	4	51
																1668

Lampiran 9

Jumlah Hasil Perhitungan Variabel X dan Variabel Y

Responden	X	Y	$\sum X^2$	$\sum Y^2$	$\sum XY$
1	35	33	1225	1089	1155
2	39	42	1521	1764	1638
3	39	32	1521	1024	1248
4	52	49	2704	2401	2548
5	33	37	1089	1369	1221
6	32	32	1024	1024	1024
7	37	37	1369	1369	1369
8	35	39	1225	1521	1365
9	39	55	1521	3025	2145
10	48	43	2304	1849	2064
11	38	47	1444	2209	1786
12	43	39	1849	1521	1677
13	38	42	1444	1764	1596
14	34	39	1156	1521	1326
15	42	49	1764	2401	2058
16	41	48	1681	2304	1968
17	39	30	1521	900	1170
18	43	42	1849	1764	1806
19	57	51	3249	2601	2907
20	46	44	2116	1936	2024
21	49	48	2401	2304	2352
22	33	41	1089	1681	1353
23	44	47	1936	2209	2068
24	51	45	2601	2025	2295
25	35	46	1225	2116	1610
26	32	38	1024	1444	1216
27	42	43	1764	1849	1806
28	40	40	1600	1600	1600
29	41	45	1681	2025	1845
30	35	38	1225	1444	1330
31	46	41	2116	1681	1886
32	28	32	784	1024	896

33	37	42	1369	1764	1554
34	51	55	2601	3025	2805
35	43	43	1849	1849	1849
36	49	55	2401	3025	2695
37	49	54	2401	2916	2646
38	30	34	900	1156	1020
39	46	51	2116	2601	2346
	1591	1668	66659	73094	69267

Lampiran 10

Perhitungan Mean, Median, Modus, dan Standar Deviasi Variabel Interaksi dalam Keluarga (X)

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang} &= \text{data terbesar}-\text{data terkecil} \\
 &= 57-28 \\
 &= 29
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Banyak kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log (39) \\
 &= 1 + 3,3 (1,59) \\
 &= 1 + 5,28 \\
 &= 6,28 \text{ dibulatkan menjadi } 6
 \end{aligned}$$

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyakkelas}} = \frac{29}{6} = 4,8 = 5$$

1. Mean

Untuk mencari rata-rata hitung digunakan nilai tengah (X_i)

Nilai	Xi	fi	fiXi
28-32	30	4	120
33-37	35	9	315
38-42	40	11	440
43-47	45	7	315
48-52	50	7	350
53-57	55	1	55
Jumlah	255	39	1595

Kemudian digunakan rumus : $\bar{X} = \frac{\sum fiXi}{\sum Fi}$

$$\text{Maka, } \bar{X} = \frac{1595}{39} = 40,89$$

2. Median

Untuk menghitung median data yang dikelompokkan dipergunakan rumus :

$$Me = b + p \frac{(1/2n - F)}{f}$$

Keterangan :

b : batas bawah kelas median

p : panjang kelas

n : banyak data

F : jumlah frekuensi sebelum kelas median

f : frekuensi kelas median

Nilai	Frekuensi
28-32	4
33-37	9
38-42	11
43-47	7
48-52	7

53-57	1
Jumlah	39

$$b = \frac{37+38}{2} = 37,5$$

$$p = 5$$

$$n = 39$$

$$F = 13$$

$$f = 11$$

$$\begin{aligned} \text{Me} &= 37,5 + 5 \frac{(1/2 \cdot 39 - 13)}{11} \\ &= 37,5 + 5 \frac{(19,5 - 13)}{11} \\ &= 37,5 + 5 \frac{(6,5)}{11} \\ &= 37,5 + 5 (0,5909) \\ &= 37,5 + 2,9545 \\ &= 40,45 \text{ dibulatkan menjadi } 41 \end{aligned}$$

3. Modus

Untuk menghitung modus dari data yang dikelompokkan dipergunakan rumus

$$\text{Mo} = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan :

b : batas bawah kelas modus

p : panjang kelas

b_1 : frekuensi kelas modus dikurang frekuensi kelas sebelumnya

b_2 : frekuensi kelas modus dikurang frekuensi kelas berikutnya

Nilai	Frekuensi
28-32	4
33-37	9
38-42	11
43-47	7
48-52	7
53-57	1
Jumlah	39

$$b = \frac{37 + 38}{2} = 37,5$$

$$p = 5$$

$$b_1 = 11 - 9 = 3$$

$$b_2 = 11 - 7 = 4$$

$$\begin{aligned} Mo &= 37,5 + 5 \left(\frac{3}{3+4} \right) \\ &= 37,5 + 5 (0,428) \\ &= 37,5 + 2,14 \\ &= 39,64 \text{ dibulatkan menjadi } 40 \end{aligned}$$

4. Standar Deviasi

Untuk mencari standar deviasi dari data yang dikelompokkan digunakan rumus :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N} - \left(\frac{\sum fX}{N} \right)^2}$$

Nilai	X	F	X^2	fX	fX^2
28-32	30	4	900	120	3600
33-37	35	9	1225	315	11025

38-42	40	11	1600	440	17600
43-47	45	7	2025	315	14175
48-52	50	7	2500	350	17500
53-57	55	1	3025	55	3025
Jumlah	255	39	11275	1595	66925

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N} - \left(\frac{\sum fX}{N}\right)^2}$$

$$\begin{aligned}
SD &= \sqrt{\frac{66925}{39} - \left(\frac{1595}{39}\right)^2} \\
&= \sqrt{1716,025 - (40,897)^2} \\
&= \sqrt{1716,025 - 1672,56} \\
&= \sqrt{43,465} \\
&= 6,59
\end{aligned}$$

Lampiran 11

Perhitungan Mean, Median, Modus, dan Standar Deviasi Variabel Akhlak Anak (Y)

$$\begin{aligned}\text{Rentang} &= \text{data terbesar-data terkecil} \\ &= 55-30 \\ &= 25\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Banyak kelas} &= 1+3,3\log n \\ &= 1+3,3\log (39) \\ &= 1+3,3 (1,59) \\ &= 1+5,28 \\ &= 6,28 \text{ dibulatkan menjadi } 7\end{aligned}$$

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyakkelas}} = \frac{25}{6} = 4,1 = 4$$

1. Mean

Untuk mencari rata-rata hitung digunakan nilai tengah (Xi)

Nilai	Xi	fi	fiXi
30-33	31,5	5	157,5
34-37	35,5	3	106,5
38-41	39,5	8	316
42-45	43,5	10	435
46-49	47,5	7	332,5
50-53	51,5	2	103
54-57	55,5	4	222

Jumlah	305,5	39	1672,5
--------	-------	----	--------

Kemudian digunakan rumus : $\bar{X} = \frac{\sum fiXi}{\sum fi}$

$$\text{Maka, } \bar{X} = \frac{1672,5}{39} = 42,88$$

2. Median

Untuk menghitung median data yang dikelompokkan dipergunakan rumus :

$$\text{Me} = b + p \frac{(1/2n - F)}{f}$$

Keterangan :

- b : batas bawah kelas median
- p : panjang kelas
- n : banyak data
- F : jumlah frekuensi sebelum kelas median
- f : frekuensi kelas median

Nilai	Frekuensi
30-33	5
34-37	3
38-41	8
42-45	10
46-49	7
50-53	2
54-57	4
Jumlah	39

$$b = \frac{41 + 42}{2} = 41,5$$

$$p = 4$$

$$n = 39$$

$$F = 16$$

$$f = 10$$

$$\begin{aligned} \text{Me} &= 41,5 + 4 \frac{(1/2 \cdot 39 - 16)}{10} \\ &= 41,5 + 4 \frac{(19,5 - 16)}{10} \\ &= 41,5 + 4 \frac{(3,5)}{10} \\ &= 41,5 + 4 (0,35) \\ &= 41,5 + 1,4 \\ &= 42,9 \text{ dibulatkan menjadi } 43 \end{aligned}$$

3. Modus

Untuk menghitung modus dari data yang dikelompokkan dipergunakan rumus

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan :

b : batas bawah kelas modus

p : panjang kelas

b_1 : frekuensi kelas modus dikurang frekuensi kelas sebelumnya

b_2 : frekuensi kelas modus dikurang frekuensi kelas berikutnya

Nilai	Frekuensi
30-33	5
34-37	3
38-41	8
42-45	10
46-49	7

50-53	2
54-57	4
Jumlah	39

$$b = \frac{41+42}{2} = 41,5$$

$$p = 4$$

$$b_1 = 10-8 = 2$$

$$b_2 = 10-7 = 3$$

$$\begin{aligned} Mo &= 41,5 + 4 \left(\frac{2}{2+3} \right) \\ &= 41,5 + 4 (0,4) \\ &= 41,5 + 1,6 \\ &= 43,1 \text{ dibulatkan menjadi } 43 \end{aligned}$$

4. Standar Deviasi

Untuk mencari standar deviasi dari data yang dikelompokkan digunakan rumus :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N} - \left(\frac{\sum fX}{N}\right)^2}$$

Nilai	X	f	X ²	fX	fX ²
30-33	31,5	5	999,25	157,5	4996,25
34-37	35,5	3	1260,25	106,5	3780,75
38-41	39,5	8	1560,25	316	12482
42-45	43,5	10	1892,25	435	18922,5
46-49	47,5	7	2256,25	332,5	15793,75
50-53	51,5	2	2652,25	103	5304,5
54-57	55,5	4	3080,25	222	12321
Jumlah	305,5	39	13700,75	1672,5	73600,75

$$\begin{aligned}
SD &= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fX}{N}\right)^2} \\
SD &= \sqrt{\frac{73600,75}{39} - \left(\frac{1672,5}{39}\right)^2} \\
&= \sqrt{1887,198 - (42,844)^2} \\
&= \sqrt{1887,198 - 1839,037} \\
&= \sqrt{48,161} \\
&= 6,93
\end{aligned}$$

Lampiran 12

Perhitungan Koefisien Korelasi Antara variabel X dan Y

Dari tabel maka diketahui :

$$\sum X = 1591$$

$$\sum Y = 1668$$

$$\sum X^2 = 66659$$

$$\sum Y^2 = 73094$$

$$\sum XY = 69267$$

$$N = 39$$

Maka diperoleh :

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\ &= \frac{39.69267 - (1591)(1668)}{\sqrt{\{39.66659 - (1591)^2\} \{39.73094 - (1668)^2\}}} \\ &= \frac{2701413 - 2653788}{\sqrt{\{2599701 - 2531281\} \{2850666 - 2782224\}}} \\ &= \frac{47625}{\sqrt{(68420)(68442)}} \\ &= \frac{47625}{\sqrt{4682801640}} \\ &= \frac{47625}{68430,99} \\ &= 0,695 \end{aligned}$$

Lampiran 13

Perhitungan Uji Signifikan Korelasi Antara Variabel Interaksi dalam Keluarga (X) dan Akhlak Anak (Y)

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

keterangan :

t_{hitung} = nilai t

r = nilai PPM

n = jumlah sampel

$$\begin{aligned} \text{maka, } t_{hitung} &= \frac{0.696\sqrt{39-2}}{\sqrt{1-0,696^2}} \\ &= \frac{0.696\sqrt{37}}{\sqrt{1-0,696^2}} \\ &= \frac{0.696.6,083}{\sqrt{1-0,484}} \\ &= \frac{0.696.6,083}{\sqrt{0,516}} \\ &= \frac{4,227}{0,718} \\ &= 5,887 \end{aligned}$$

Karena nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 (5%) dari $dk=n-2$ yaitu $dk=39-2=37$ tidak ditemukan pada “ tabel nilai-nilai dalam distribusi t” maka untuk memperoleh t_{tabel} digunakan rumus :

$$C = C_0 + \frac{(C_1 - C_0)}{(B_1 - B_0)}(B - B_0)$$

Keterangan :

- B = Nilai dk yang dicari
- B_0 = Nilai dk pada awal nilai yang sudah ada
- B_1 = Nilai dk pada akhir nilai yang sudah ada
- C_0 = Nilai t_{tabel} pada awal nilai yang sudah ada
- C_1 = Nilai t_{tabel} pada akhir nilai yang sudah ada
- C = Nilai t_{tabel} yang dicari

Maka dari t_{tabel} t diperoleh :

- B = 37 ($dk= n-2, 39-2=37$)
- B_0 = 30
- B_1 = 40
- C_0 = 1,697
- C_1 = 1,684

$$\text{Maka : } C = C_0 + \frac{(C_1 - C_0)}{(B_1 - B_0)}(B - B_0)$$

$$\begin{aligned} C &= 1,697 + \frac{(1,684 - 1,697)}{(40 - 30)}(37 - 30) \\ &= 1,697 + \frac{(-0,013)}{(10)}(7) \\ &= 1,697 + (-0,0013)(7) \\ &= 1,697 + (-0,0091) \\ &= 1,6879 \end{aligned}$$

$$= 1,688$$

Lampiran 14

Perhitungan Persamaan Regresi Variabel X dan Y

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{39.69267 - 1591.1668}{39.66659 - (1591)^2}$$

$$b = \frac{2701413 - 2653788}{2599701 - 2532181}$$

$$b = \frac{47625}{68420}$$

$$b = 0,696$$

Untuk memperoleh a (nilai konstanta harga Y) maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

$$a = \frac{1668 - 0,696(1591)}{39}$$

$$a = \frac{1668 - 1107,34}{39}$$

$$a = \frac{560,66}{39}$$

$$a = 14,37$$

$$\text{Maka : } Y = 14,37 + 0,696X$$

Lampiran 15

Perhitungan Uji Signifikan Persamaan Garis Regresi Variabel X dan Y

Uji mencari garis persamaan regresi dilakukan perhitungan sebagai berikut :

1. Jumlah Kuadrat Regresi ($JK_{\text{Reg}} [a]$) :

$$JK_{\text{Reg}} [a] = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$JK_{\text{Reg}} [a] = \frac{(1668)^2}{39}$$

$$JK_{\text{Reg}} [a] = \frac{2782224}{39}$$

$$JK_{\text{Reg}} [a] = 71339,08$$

2. Mencari jumlah kuadrat regresi [$JK_{\text{Reg}}(a)(b)$] dengan rumus :

$$JK_{\text{Reg}}(a)(b) = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

$$= 0,696 \left\{ 69267 - \frac{(1591)(1668)}{39} \right\}$$

$$\begin{aligned}
&= 0,696 \left\{ 69267 - \frac{2653788}{39} \right\} \\
&= 0,696 (69267 - 68045,85) \\
&= 0,696 (1221,15) \\
&= 849,92
\end{aligned}$$

3. Mencari jumlah kuadrat residu (JK_{Res}) dengan rumus :

$$\begin{aligned}
JK_{Res} &= \sum Y^2 - JK_{Reg}(a)(b) - JK_{Reg}(a) \\
&= 73094 - 849,92 - 71339,08 \\
&= 905
\end{aligned}$$

4. Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi [$RJK_{Reg}(a)$] dengan rumus :

$$\begin{aligned}
RJK_{Reg}(a) &= JK_{Reg}(a) \\
&= 71339,08
\end{aligned}$$

5. Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi $RJK_{Reg}[a/b]$ dengan rumus :

$$\begin{aligned}
RJK_{Reg}[a/b] &= JK_{Reg}(a)(b) \\
&= 849,92
\end{aligned}$$

6. Mencari rata-rata jumlah kuadrat residu RJK_{Res} dengan rumus :

$$\begin{aligned}
RJK_{Res} &= \frac{JK_{Res}}{n - 2} \\
&= \frac{905}{39 - 2}
\end{aligned}$$

$$= \frac{905}{37}$$

$$= 24,46$$

Dari beberapa rumus di atas maka dapat diperoleh F_{hitung} dengan

rumus :

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{Reg}[a/b]}{RJK_{Res}}$$

$$= \frac{849,92}{24,46}$$

$$= 34,75$$

Untuk mencari F_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka :

$$F_{tabel} = F(1-\alpha)(dk_{Reg}(b/a).(dk_{Res}))$$

$$= F(1-0,05)(dk_{Reg}(b/a)(dk_{Res} = 39 - 2))$$

$$= F(0,95)(1,37)$$

Angka 1 : pembilang

Angka 37 : penyebut

Karena nilai F_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 dan $dk_{Reg}(b/a) = 1, dk_{Res} = 37$ tidak ditemukan pada “ tabel nilai-nilai dalam distribusi F ” maka untuk memperoleh F_{tabel} digunakan rumus sebagai berikut :

$$C = C_0 + \frac{(C_1 - C_0)}{(B_1 - B_0)}(B - B_0)$$

Maka dari F_{tabel} diperoleh

$$B = 39 - 2 = 37$$

$$B_0 = 36$$

$$B_1 = 38$$

$$C_0 = 4,11$$

$$C_1 = 4,10$$

$$\begin{aligned} C &= C_0 + \frac{(C_1 - C_0)}{(B_1 - B_0)}(B - B_0) \\ &= 4,11 + \frac{(4,10 - 4,11)}{(38 - 36)}(37 - 36) \\ &= 4,11 + \frac{(-0,01)}{2}(1) \\ &= 4,11 + (-0,005)(1) \\ &= 4,105 \end{aligned}$$

Lampiran 16

Perhitungan Uji Signifikan Korelasi Antara Variabel Interaksi dalam Keluarga (X) dan Akhlak Anak (Y)

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

keterangan :

t_{hitung} = nilai t

r = nilai PPM

n = jumlah sampel

$$\begin{aligned} \text{maka, } t_{hitung} &= \frac{0.696\sqrt{39-2}}{\sqrt{1-0,696^2}} \\ &= \frac{0.696\sqrt{37}}{\sqrt{1-0,696^2}} \\ &= \frac{0.696.6,083}{\sqrt{1-0,484}} \\ &= \frac{0.696.6,083}{\sqrt{0,516}} \\ &= \frac{4,227}{0,718} \\ &= 5,887 \end{aligned}$$

Karena nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 (5%) dari $dk=n-2$ yaitu $dk=39-2=37$ tidak ditemukan pada “ tabel nilai-nilai dalam distribusi t” maka untuk memperoleh t_{tabel} digunakan rumus :

$$C = C_0 + \frac{(C_1 - C_0)}{(B_1 - B_0)}(B - B_0)$$

Keterangan :

- B = Nilai dk yang dicari
- B_0 = Nilai dk pada awal nilai yang sudah ada
- B_1 = Nilai dk pada akhir nilai yang sudah ada
- C_0 = Nilai t_{tabel} pada awal nilai yang sudah ada
- C_1 = Nilai t_{tabel} pada akhir nilai yang sudah ada
- C = Nilai t_{tabel} yang dicari

Maka dari t_{tabel} t diperoleh :

- B = 37 ($dk= n-2, 39-2=37$)
- B_0 = 30
- B_1 = 40
- C_0 = 1,697
- C_1 = 1,684

$$\text{Maka : } C = C_0 + \frac{(C_1 - C_0)}{(B_1 - B_0)}(B - B_0)$$

$$\begin{aligned} C &= 1,697 + \frac{(1,684 - 1,697)}{(40 - 30)}(37 - 30) \\ &= 1,697 + \frac{(-0,013)}{(10)}(7) \\ &= 1,697 + (-0,0013)(7) \\ &= 1,697 + (-0,0091) \\ &= 1,6879 \end{aligned}$$

= 1,688

Lampiran 18

TABEL 3
TABEL NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT¹

N	Taraf Signif		N	Taraf Signif		N	Taraf Signif	
	5 %	1 %		5 %	1 %		5 %	1 %
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,612	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,261
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128

¹Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: alfabeta, 2005), hlm. 234.

19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,517	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Lampiran 19

**TABEL
NILAI-NILAI DALAM DISTRIBUSI t**

α untuk uji dua pihak (two tail test)						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	1,01
α untuk uji satu pihak (onetail test)						
dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1.000	3.078	6.314	12.706	31.821	63.657
2	0.816	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925
3	0.765	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841
4	0.741	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604
5	0.727	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032
6	0.718	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707
7	0.711	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499
8	0.706	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355
9	0.703	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250
10	0.700	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169
11	0.697	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106
12	0.695	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055
13	0.692	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012
14	0.691	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977
15	0.690	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947
16	0.689	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921
17	0.688	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898
18	0.688	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878
19	0.687	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861

20	0.687	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845
21	0.686	1.323	1.721	2.080	2.528	2.831
22	0.686	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819
23	0.685	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807
24	0.685	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797
25	0.684	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787
26	0.684	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779
27	0.684	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771
28	0.683	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763
29	0.683	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756
30	0.683	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750
40	0.681	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704
60	0.679	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660
120	0.677	1.289	1.658	1.980	2.358	2.617
α	0.674	1.282	1.645	1.960	2.326	2.576

Lampiran 20

TABEL 5
NILAI-NILAI UNTUK DISTRIBUSI F²

Barisan atas untuk 5%
Barisan bawah untuk 1%

V ₂ = dk penyebut	V ₁ = dk pembilang																
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30
1	181	200	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	246	248	249	250
2	4,051	4,999	5,403	5,625	5,764	5,859	5,928	5,981	6,022	6,058	6,082	6,106	6,142	6,169	6,208	6,234	6,258
3	18,51	19,00	19,18	19,25	19,30	19,33	19,36	19,37	19,38	19,30	19,4	19,41	19,42	19,43	19,44	19,45	19,46
4	96,49	99,00	99,17	99,25	99,30	99,33	99,34	99,36	99,38	99,40	99,41	99,42	99,43	99,44	99,45	99,46	99,47
5	10,13	9,55	9,28	9,12	9,01	8,94	8,88	8,84	8,76	8,76	8,76	38,74	8,71	8,89	8,66	8,64	8,62
6	34,12	30,81	29,46	28,71	28,24	27,91	27,67	27,49	27,34	27,23	27,13	27,05	26,92	26,83	26,69	26,60	26,50
7	7,71	6,94	6,59	6,39	6,26	6,16	6,09	6,04	6,00	5,98	5,93	5,91	5,87	5,84	5,80	5,77	5,74
8	21,20	18,00	18,69	15,08	15,52	15,21	14,98	14,80	14,56	14,54	14,45	14,37	14,24	14,15	14,02	13,93	13,83
9	6,61	5,79	5,41	5,19	5,05	4,95	4,88	4,82	4,75	4,74	4,70	4,68	4,64	4,60	4,56	4,53	4,50
10	16,26	13,27	12,06	11,39	10,97	10,87	10,45	10,27	10,15	10,05	9,98	9,89	9,77	9,88	9,55	9,47	9,38
11	5,90	5,14	4,70	4,53	4,39	4,26	4,21	4,15	4,10	4,00	4,03	4,00	3,96	3,97	3,87	3,84	3,81
12	13,74	10,92	9,78	9,15	8,75	8,47	8,26	8,10	7,98	7,87	7,79	7,72	7,6	7,52	7,39	7,31	7,23
13	5,59	4,74	4,35	4,14	3,97	3,87	3,79	3,732	3,68	3,63	3,60	3,57	3,51	3,49	3,44	3,41	3,38
14	12,25	9,55	8,45	7,65	8,46	8,19	7,00	6,84	6,71	6,62	6,54	6,47	6,35	6,27	6,15	6,07	5,98
15	5,32	4,46	4,07	3,84	3,69	3,58	3,50	3,44	3,39	3,34	3,31	3,28	3,23	3,20	3,15	3,12	3,08
16	11,26	8,05	7,50	7,01	6,63	8,37	6,19	6,03	5,91	5,82	5,74	5,67	5,56	5,48	5,38	5,28	5,20
17	5,12	4,26	3,80	3,83	3,48	3,37	3,29	3,25	3,18	3,13	3,10	3,07	3,02	2,98	2,93	2,90	2,80
18	10,58	8,02	6,99	6,42	6,06	5,80	5,02	5,47	5,35	5,26	5,18	5,11	5,00	4,92	4,80	4,73	4,64
19	4,90	4,10	3,71	3,48	3,33	3,22	3,14	3,07	3,02	2,97	2,94	2,91	2,88	2,82	2,77	2,74	2,70
20	10,04	7,50	6,55	5,99	5,64	5,39	5,21	5,06	4,05	4,85	4,76	4,713	4,00	4,52	4,41	4,33	4,25
21	4,84	3,90	3,59	3,36	3,20	3,09	3,01	2,95	2,90	2,86	2,82	2,79	2,74	2,70	2,05	2,81	2,57
22	9,65	7,20	6,22	5,67	5,32	5,07	4,88	4,74	4,63	4,54	4,46	4,40	4,29	4,21	4,10	4,02	3,94

²Ibid, hlm. 236.

Lampiran I

Pedoman wawancara

A. Kata Pengantar

Assalamu alaikum waahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada kita sekalian. Shalawat beriringkan salam kita curahkan kepada jungjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW.

Sebelumnya saya ingin memperkenalkan diri saya kepada bapak dan ibu orangtua dari anak yang ada di keluarga ini yang berumur 12-17 tahun, bahwa saya yang bernama HELMIDA SIREGAR saat ini menempuh studi di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan.

Oleh karena itu saya sangat mengharapkan kemurahan hati bapak/ibu sekalian agar dapat membantu saya dalam penelitian ini dengan berkenan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang saya ajukan, sebagai bahan penyusunan

VNULSVL GHQJDQ MXGXO 33HQJDUXK ,QWHUDNVL GDO
'HVD 3DQRPSXDQ -DH .HFDPDWDQ \$QJNROD 7LPXU'

Atas bantuan bapak/ibu terlebih dahulu saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Padangsidimpuan

Penulis,

Helmida siregar

NIM. 08 310 0142

B. Pertanyaan-pertanyaan

$$= \frac{315 \frac{107^2}{39}}{39} = \frac{315 \ 293,56}{39} = \frac{21,44}{39} = 0,549$$

$$= \frac{234 \frac{92^2}{39}}{39} = \frac{234 \ 217,03}{39} = \frac{16,97}{39} = 0,435$$

$$= \frac{186 \frac{80^2}{39}}{39} = \frac{186 \ 164,1}{39} = \frac{21,9}{39} = 0,562$$

$$= \frac{316 \frac{106^2}{39}}{39} = \frac{316 \ 288,1}{39} = \frac{27,9}{39} = 0,715$$

$$= \frac{340 \frac{112^2}{39}}{39} = \frac{340 \ 321,64}{39} = \frac{18,36}{39} = 0,471$$

$$= \frac{263 \frac{96^2}{39}}{39} = \frac{263 \ 236,30}{39} = \frac{26,7}{39} = 0,684$$

$$= \frac{196 \frac{86^2}{39}}{39} = \frac{196 \ 189,64}{39} = \frac{6,36}{39} = 0,163$$

$$= \frac{149 \frac{75^2}{39}}{39} = \frac{149 \ 144,23}{39} = \frac{4,77}{39} = 0,122$$

$$= \frac{207 \frac{89^2}{39}}{39} = \frac{207 \ 203,10}{39} = \frac{3,9}{39} = 0,1$$

$$= \frac{271 \frac{115^2}{39}}{39} = \frac{271 \ 399,10}{39} = \frac{6,81}{39} = -1,746$$

Langkah 2 : Menjumlahkan varians semua item dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 &= + + + + + + + + + + + + + \\
 &+ + + + + + \\
 &= 0,698 + 0,454 + 0,544 + 0,544 + 0,592 + 0,447 + 0,538 + 0,587 + 0,812 + \\
 &0,607 + 0,549 + 0,435 + 0,562 + 0,715 + 0,471 + 0,684 + 0,163 + 0,122 + \\
 &0,1 + (-1,746) \\
 &= 7,878
 \end{aligned}$$

Langkah 3 : Menghitung Varians total dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 &= \frac{99324 - \frac{1952^2}{39}}{39} \\
 &= \frac{99324 - 97700,10}{39} \\
 &= \frac{1623,9}{39} \\
 &= 41,63
 \end{aligned}$$

Langkah 4 : Menghitung nilai Alpha dengan rumus

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\$ 20}{\text{©} 0 \text{ †} \text{©}} \cdot \frac{\$ 7,878}{\text{†} 41,63 \text{ †}} \\
 &= (1,053)(0,811)
 \end{aligned}$$

$$= 0,854$$

Jika hasil $r = 0,854$ ini dikonsultasikan dengan nilai tabel r Product Moment dengan $dk = N - 1 = 39 - 1 = 38$, signifikan 5% maka diperoleh $r = 0,320$.

Kesimpulan karena $r > r$ maka semua item pertanyaan yang dianalisis dengan metode Alpha adalah Reliabel.

Lampian 7

Data Baku Hasil Perhitungan Variabel X (Interaksi dalam Keluarga)

Responden	Item Pertanyaan (variabel X)															Σ X
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	35
2	2	2	2	2	2	4	4	4	1	2	1	4	4	2	3	39
3	4	4	3	4	2	1	3	1	3	4	1	1	3	4	1	39
4	2	4	4	4	4	4	2	4	2	4	2	4	4	4	4	52
5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	33
6	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	32
7	4	2	2	4	2	2	2	4	2	2	3	2	2	2	2	37
8	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	35
9	4	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	39
10	4	3	4	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	4	2	48
11	4	2	2	2	2	4	2	2	2	4	2	4	2	2	2	38
12	2	3	2	3	3	3	4	3	2	3	2	3	4	4	2	43
13	2	2	4	3	3	2	2	3	2	3	1	3	2	4	2	38
14	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	1	2	2	3	2	34
15	4	2	3	3	1	4	3	4	2	3	1	3	2	4	3	42
16	2	2	2	2	2	4	4	3	3	3	1	3	4	4	2	41
17	2	4	3	2	1	4	3	2	1	4	2	3	4	3	1	39
18	2	2	2	2	2	4	4	4	2	3	1	4	4	4	3	43
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	57
20	4	4	2	2	4	3	4	4	2	2	1	4	4	3	3	46
21	4	4	4	4	2	3	4	4	2	3	1	3	4	4	3	49
22	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	2	2	2	2	33
23	2	2	2	2	2	3	4	4	3	4	1	4	4	4	3	44

24	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	4	2	4	2	51
25	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	35
26	3	3	3	2	3	3	2	1	1	2	2	2	2	1	2	32
27	2	2	2	2	4	2	2	2	4	4	2	4	4	4	2	42
28	3	2	3	2	3	3	4	4	3	2	2	3	2	2	2	40
29	2	2	3	3	3	4	2	3	2	2	3	3	2	4	3	41
30	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	35
31	2	4	4	4	2	2	4	2	2	4	2	4	4	4	2	46
32	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	28
33	4	3	2	3	2	1	3	1	2	3	1	3	4	2	3	37
34	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	51
35	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	2	3	3	4	2	43
36	3	3	3	4	3	4	4	3	2	4	3	4	4	3	2	49
37	3	3	3	4	3	4	4	3	2	4	3	4	4	3	2	49
38	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
39	4	4	2	2	4	3	4	4	2	2	1	4	4	3	3	46
																1591

Lampiran 8

Data Baku Hasil Perhitungan Variabel Y (Akhlak Anak)

Responden	Item Pertanyaan (variabel Y)															Σ Y _i
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	3	2	3	3	3	1	3	2	1	2	2	2	4	1	1	33
2	3	2	2	4	3	3	1	2	1	2	3	4	4	4	4	42
3	2	2	1	3	2	3	1	3	1	2	3	3	2	2	2	32
4	3	1	2	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	49
5	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	4	3	2	2	37
6	2	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	32
7	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	4	37
8	3	2	3	3	2	4	2	3	1	2	2	2	4	3	3	39
9	3	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	55
10	4	3	2	3	2	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	43
11	3	3	3	4	3	4	2	3	2	3	3	4	2	4	4	47
12	3	3	1	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	4	39
13	2	2	3	3	4	2	2	3	3	3	4	3	3	3	2	42
14	2	1	2	3	3	3	2	3	4	2	3	3	2	3	3	39
15	4	4	3	3	3	2	4	4	1	3	4	3	3	4	4	49
16	4	3	2	3	4	4	2	4	2	3	3	4	3	3	4	48
17	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
18	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	4	3	3	4	42
19	3	3	4	4	4	3	4	4	3	2	2	4	3	4	4	51
20	4	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	44
21	2	3	4	4	4	3	2	4	2	2	4	3	4	4	3	48
22	3	2	3	4	3	1	4	4	1	2	4	3	2	2	3	41
23	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	47
24	4	3	2	4	3	3	3	2	3	1	4	4	2	3	4	45
25	2	2	3	4	3	4	2	4	2	4	4	3	3	3	3	46

26	3	3	2	4	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	38
27	3	2	3	3	4	4	2	3	2	2	3	3	2	3	4	43
28	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	40
29	2	4	2	4	4	2	2	2	2	4	2	4	3	4	4	45
30	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	38
31	2	2	3	3	4	4	2	4	3	2	3	3	2	2	2	41
32	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	32
33	3	2	3	4	2	3	2	2	2	2	3	4	3	3	4	42
34	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	55
35	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	43
36	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	55
37	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	2	4	3	4	4	54
38	3	2	2	2	2	2	3	4	2	3	1	2	2	2	2	34
39	3	3	4	4	4	3	4	4	3	2	2	4	3	4	4	51
																1668

Lampiran 9

Jumlah Hasil Perhitungan Variabel X dan Variabel Y

Responden	X	Y	$ X^2$	$ Y^2$	$ XY$
1	35	33	1225	1089	1155
2	39	42	1521	1764	1638
3	39	32	1521	1024	1248
4	52	49	2704	2401	2548
5	33	37	1089	1369	1221
6	32	32	1024	1024	1024
7	37	37	1369	1369	1369
8	35	39	1225	1521	1365
9	39	55	1521	3025	2145
10	48	43	2304	1849	2064
11	38	47	1444	2209	1786
12	43	39	1849	1521	1677
13	38	42	1444	1764	1596
14	34	39	1156	1521	1326
15	42	49	1764	2401	2058
16	41	48	1681	2304	1968
17	39	30	1521	900	1170
18	43	42	1849	1764	1806
19	57	51	3249	2601	2907
20	46	44	2116	1936	2024
21	49	48	2401	2304	2352
22	33	41	1089	1681	1353
23	44	47	1936	2209	2068
24	51	45	2601	2025	2295
25	35	46	1225	2116	1610
26	32	38	1024	1444	1216
27	42	43	1764	1849	1806
28	40	40	1600	1600	1600
29	41	45	1681	2025	1845
30	35	38	1225	1444	1330
31	46	41	2116	1681	1886
32	28	32	784	1024	896

33	37	42	1369	1764	1554
34	51	55	2601	3025	2805
35	43	43	1849	1849	1849
36	49	55	2401	3025	2695
37	49	54	2401	2916	2646
38	30	34	900	1156	1020
39	46	51	2116	2601	2346
	1591	1668	66659	73094	69267

Lampiran 10

Perhitungan Mean, Median, Modus, dan Standar Deviasi Variabel Interaksi dalam Keluarga (X)

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 57 - 28 \\ &= 29 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log (39) \\ &= 1 + 3,3 (1,59) \\ &= 1 + 5,28 \\ &= 6,28 \text{ dibulatkan menjadi } 6 \end{aligned}$$

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}} = \frac{29}{6} = 4,8 = 5$$

1. Mean

Untuk mencari rata-rata hitung digunakan nilai tengah (X_i)

Nilai	X_i	f_i	$f_i X_i$
28-32	30	4	120
33-37	35	9	315
38-42	40	11	440
43-47	45	7	315
48-52	50	7	350
53-57	55	1	55
Jumlah	255	39	1595

Kemudian digunakan rumus : $\bar{X} = \frac{\sum f_i X_i}{\sum F_i}$

$$\text{Maka, } \bar{X} = \frac{1595}{39} = 40,89$$

2. Median

Untuk menghitung median data yang dikelompokkan dipergunakan rumus :

$$Me = b + p \frac{(1/2n - F)}{f}$$

Keterangan :

b : batas bawah kelas median

p : panjang kelas

n : banyak data

F : jumlah frekuensi sebelum kelas median

f : frekuensi kelas median

Nilai	Frekuensi
28-32	4
33-37	9
38-42	11
43-47	7
48-52	7

53-57	1
Jumlah	39

$$b = \frac{37 + 38}{2} = 37,5$$

$$p = 5$$

$$n = 39$$

$$F = 13$$

$$f = 11$$

$$\begin{aligned} Me &= 37,5 + 5 \frac{(1/2 \cdot 39 - 13)}{11} \\ &= 37,5 + 5 \frac{(19,5 - 13)}{11} \\ &= 37,5 + 5 \frac{(6,5)}{11} \\ &= 37,5 + 5 (0,5909) \\ &= 37,5 + 2,9545 \\ &= 40,45 \text{ dibulatkan menjadi } 41 \end{aligned}$$

3. Modus

Untuk menghitung modus dari data yang dikelompokkan dipergunakan rumus

$$Mo = b + p \frac{b_1}{b_1 - b_2}$$

Keterangan :

b : batas bawah kelas modus

p : panjang kelas

b_1 : frekuensi kelas modus dikurang frekuensi kelas sebelumnya

b_2 : frekuensi kelas modus dikurang frekuensi kelas berikutnya

Nilai	Frekuensi
28-32	4
33-37	9
38-42	11
43-47	7
48-52	7
53-57	1
Jumlah	39

$$b = \frac{37 - 38}{2} = 37,5$$

$$p = 5$$

$$b_1 = 11 - 9 = 3$$

$$b_2 = 11 - 7 = 4$$

$$\begin{aligned} Mo &= 37,5 + 5 \cdot \frac{3}{3 + 4} \\ &= 37,5 + 5 (0,428) \\ &= 37,5 + 2,14 \\ &= 39,64 \text{ dibulatkan menjadi } 40 \end{aligned}$$

4. Standar Deviasi

Untuk mencari standar deviasi dari data yang dikelompokkan digunakan rumus :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N} - \left(\frac{\sum fX}{N}\right)^2}$$

Nilai	X	F	X ²	fX	f X ²
28-32	30	4	900	120	3600
33-37	35	9	1225	315	11025

38-42	40	11	1600	440	17600
43-47	45	7	2025	315	14175
48-52	50	7	2500	350	17500
53-57	55	1	3025	55	3025
Jumlah	255	39	11275	1595	66925

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N} - \frac{(\sum fX)^2}{N^2}} \\
 SD &= \sqrt{\frac{66925}{39} - \frac{1595^2}{39^2}} \\
 &= \sqrt{1716,025 - (40,897)^2} \\
 &= \sqrt{1716,025 - 1672,56} \\
 &= \sqrt{43,465} \\
 &= 6,59
 \end{aligned}$$

Lampiran 11

Perhitungan Mean, Median, Modus, dan Standar Deviasi Variabel Akhlak Anak (Y)

$$\begin{aligned}\text{Rentang} &= \text{data terbesar}-\text{data terkecil} \\ &= 55-30 \\ &= 25\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Banyak kelas} &= 1+3,3\log n \\ &= 1+3,3\log (39) \\ &= 1+3,3 (1,59) \\ &= 1+5,28 \\ &= 6,28 \text{ dibulatkan menjadi } 7\end{aligned}$$

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyakkelas}} = \frac{25}{6} = 4,1 = 4$$

1. Mean

Untuk mencari rata-rata hitung digunakan nilai tengah (Xi)

Nilai	Xi	fi	fiXi
30-33	31,5	5	157.5
34-37	35,5	3	106,5
38-41	39,5	8	316
42-45	43,5	10	435
46-49	47,5	7	332.5
50-53	51,5	2	103
54-57	55,5	4	222

Jumlah	305,5	39	1672,5
--------	-------	----	--------

Kemudian digunakan rumus : $\bar{X} = \frac{\sum fiXi}{\sum fi}$

$$\text{Maka, } \bar{X} = \frac{1672,5}{39} = 42,88$$

2. Median

Untuk menghitung median data yang dikelompokkan dipergunakan rumus :

$$Me = b + p \frac{(1/2n - F)}{f}$$

Keterangan :

- b : batas bawah kelas median
- p : panjang kelas
- n : banyak data
- F : jumlah frekuensi sebelum kelas median
- f : frekuensi kelas median

Nilai	Frekuensi
30-33	5
34-37	3
38-41	8
42-45	10
46-49	7
50-53	2
54-57	4
Jumlah	39

$$b = \frac{41 + 42}{2} = 41,5$$

$$p = 4$$

$$n = 39$$

$$F = 16$$

$$f = 10$$

$$\begin{aligned} \text{Me} &= 41,5 + 4 \frac{(1/2 \cdot 39 - 16)}{10} \\ &= 41,5 + 4 \frac{(19,5 - 16)}{10} \\ &= 41,5 + 4 \frac{(3,5)}{10} \\ &= 41,5 + 4 (0,35) \\ &= 41,5 + 1,4 \\ &= 42,9 \text{ dibulatkan menjadi } 43 \end{aligned}$$

3. Modus

Untuk menghitung modus dari data yang dikelompokkan dipergunakan rumus

$$\text{Mo} = b + p \frac{b_1}{b_1 - b_2}$$

Keterangan :

b : batas bawah kelas modus

p : panjang kelas

b_1 : frekuensi kelas modus dikurang frekuensi kelas sebelumnya

b_2 : frekuensi kelas modus dikurang frekuensi kelas berikutnya

Nilai	Frekuensi
30-33	5
34-37	3
38-41	8
42-45	10
46-49	7

50-53	2
54-57	4
Jumlah	39

$$b = \frac{41 + 42}{2} = 41,5$$

$$p = 4$$

$$b_1 = 10 - 8 = 2$$

$$b_2 = 10 - 7 = 3$$

$$\begin{aligned} Mo &= 41,5 + 4 \cdot \frac{2}{2 \cdot 3} \\ &= 41,5 + 4(0,4) \\ &= 41,5 + 1,6 \\ &= 43,1 \text{ dibulatkan menjadi } 43 \end{aligned}$$

4. Standar Deviasi

Untuk mencari standar deviasi dari data yang dikelompokkan digunakan rumus :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N} - \left(\frac{\sum fX}{N}\right)^2}$$

Nilai	X	f	X ²	fX	f X ²
30-33	31,5	5	999,25	157,5	4996,25
34-37	35,5	3	1260,25	106,5	3780,75
38-41	39,5	8	1560,25	316	12482
42-45	43,5	10	1892,25	435	18922,5
46-49	47,5	7	2256,25	332,5	15793,75
50-53	51,5	2	2652,25	103	5304,5
54-57	55,5	4	3080,25	222	12321
Jumlah	305,5	39	13700,75	1672,5	73600,75

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \frac{(\sum fX)^2}{N}} \\
 SD &= \sqrt{\frac{73600,75}{39} - \frac{672,5^2}{39}} \\
 &= \sqrt{1887,198 - (42,844)^2} \\
 &= \sqrt{1887,198 - 1839,037} \\
 &= \sqrt{48,161} \\
 &= 6,93
 \end{aligned}$$

Lampiran 12

Perhitungan Koefisien Korelasi Antara variabel X dan Y

Dari tabel maka diketahui :

$$\sum X = 1591$$

$$\sum Y = 1668$$

$$\sum X^2 = 66659$$

$$\sum Y^2 = 73094$$

$$\sum XY = 69267$$

$$N = 39$$

Maka diperoleh :

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{N \sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{N \sum y^2 - (\sum y)^2}} \\
 &= \frac{39 \cdot 69267 - 1591 \cdot 1668}{\sqrt{39 \cdot 66659 - 1591^2} \sqrt{39 \cdot 73094 - 1668^2}} \\
 &= \frac{2701413 - 2653788}{\sqrt{2599701 - 2531281} \sqrt{2850666 - 2782224}} \\
 &= \frac{47625}{\sqrt{68420 \cdot 68442}} \\
 &= \frac{47625}{\sqrt{4682801640}} \\
 &= \frac{47625}{68430,99} \\
 &= 0,695
 \end{aligned}$$

Lampiran 13

Perhitungan Uji Signifikan Korelasi Antara Variabel Interaksi dalam Keluarga (X) dan Akhlak Anak (Y)

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

keterangan :

t_{hitung} = nilai t

r = nilai PPM

n = jumlah sampel

$$\begin{aligned} \text{maka, } t_{\text{hitung}} &= \frac{0,696\sqrt{39-2}}{\sqrt{1-0,696^2}} \\ &= \frac{0,696\sqrt{37}}{\sqrt{1-0,696^2}} \\ &= \frac{0,696 \cdot 6,083}{\sqrt{1-0,484}} \\ &= \frac{0,696 \cdot 6,083}{\sqrt{0,516}} \\ &= \frac{4,227}{0,718} \\ &= 5,887 \end{aligned}$$

Karena nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 (5%) dari $dk=n-2$ yaitu $dk=39-2=37$ tidak

digunakan rumus :

$$C = C_0 + \frac{C_1 - C_0}{B_1 - B_0} (B - B_0)$$

Keterangan :

- B = Nilai dk yang dicari
- B_0 = Nilai dk pada awal nilai yang sudah ada
- B_1 = Nilai dk pada akhir nilai yang sudah ada
- C_0 = Nilai t_{tabel} pada awal nilai yang sudah ada
- C_1 = Nilai t_{tabel} pada akhir nilai yang sudah ada
- C = Nilai t_{tabel} yang dicari

Maka dari t_{tabel} diperoleh :

- $B = 37$ ($dk = n-2, 39-2=37$)
- $B_0 = 30$
- $B_1 = 40$
- $C_0 = 1,697$
- $C_1 = 1,684$

Maka : $C = C_0 + \frac{C_1 - C_0}{B_1 - B_0} (B - B_0)$

$$\begin{aligned} C &= 1,697 + \frac{1,684 - 1,697}{40 - 30} (37 - 30) \\ &= 1,697 + \frac{-0,013}{10} (7) \\ &= 1,697 + (-0,0013)(7) \\ &= 1,697 + (-0,0091) \\ &= 1,6879 \end{aligned}$$

$$= 1,688$$

Lampiran 14

Perhitungan Persamaan Regresi Variabel X dan Y

$$\hat{O} = a + bX$$

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{39.69267 - 1591.1668}{39.66659 - 1591^2}$$

$$b = \frac{2701413 - 2653788}{2599701 - 2532181}$$

$$b = \frac{47625}{68420}$$

$$b = 0,696$$

Untuk memperoleh a (nilai konstanta harga Y) maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

$$a = \frac{1668 \cdot 0,696 + 1591}{39}$$

$$a = \frac{1668 \cdot 1107,34}{39}$$

$$a = \frac{560,66}{39}$$

$$a = 14,37$$

$$\text{Maka : } Y = 14,37 + 0,696X$$

Lampiran 15

Perhitungan Uji Signifikan Persamaan Garis Regresi Variabel X dan Y

Uji mencari garis persamaan regresi dilakukan perhitungan sebagai berikut :

1. Jumlah Kuadrat Regresi ($JK_{\text{Reg } a}$) :

$$JK_{\text{Reg } a} = \frac{\sum Y^2}{n}$$

$$JK_{\text{Reg } a} = \frac{1668^2}{39}$$

$$JK_{\text{Reg } a} = \frac{2782224}{39}$$

$$JK_{\text{Reg } a} = 71339,08$$

2. Mencari jumlah kuadrat regresi $JK_{\text{Reg } a \ b}$ dengan rumus :

$$JK_{\text{Reg } a \ b} = b \cdot \frac{\sum XY}{n} - \frac{\sum X}{n} \cdot \frac{\sum Y}{n}$$

$$= 0,696 \cdot \frac{1591 \cdot 1668}{39} - \frac{1591}{39} \cdot \frac{1668}{39}$$

$$\begin{aligned}
&= 0,696 \cdot 69267 - \frac{2653788}{39} \\
&= 0,696 (69267 - 68045,85) \\
&= 0,696 (1221,15) \\
&= 849,92
\end{aligned}$$

3. Mencari jumlah kuadrat residu (JK_{Res}) dengan rumus :

$$\begin{aligned}
JK_{Res} &= \sum Y^2 - JK_{Reg} - JK_{a/b} \\
&= 73094 - 849,92 - 71339,08 \\
&= 905
\end{aligned}$$

4. Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi RJK_{Reg} dengan rumus :

$$\begin{aligned}
RJK_{Reg} &= JK_{Reg} \\
&= 71339,08
\end{aligned}$$

5. Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi $RJK_{Reg}[a/b]$ dengan rumus :

$$\begin{aligned}
RJK_{Reg}[a/b] &= JK_{a/b} \\
&= 849,92
\end{aligned}$$

6. Mencari rata-rata jumlah kuadrat residu RJK_{Res} dengan rumus :

$$\begin{aligned}
RJK_{Res} &= \frac{JK_{Res}}{n - 2} \\
&= \frac{905}{39 - 2}
\end{aligned}$$

$$= \frac{905}{37}$$

$$= 24,46$$

Dari beberapa rumus di atas maka dapat diperoleh F_{hitung} dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{Reg}[a/b]}{RJK_{Res}}$$

$$= \frac{849,92}{24,46}$$

$$= 34,75$$

Untuk mencari F_{tabel} dengan taraf signifikan $D = 0,05$ maka :

$$F_{tabel} = F(1 - D)(dk_{Reg}(b/a), dk_{Res})$$

$$= F(1 - 0,05)(dk_{Reg}(b/a), dk_{Res} = 39 - 2)$$

$$= F(0,95)(1,37)$$

Angka 1 : pembilang

Angka 37 : penyebut

Karena nilai F_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 dan

$dk_{Reg}(b/a) = 1, dk_{Res} = 37$ menggunakan rumus

$F_{tabel} = F(0,95)(1,37)$

sebagai berikut :

$$C = C_0 \frac{C_1}{B_1} \frac{C_0}{B_0} B B_0$$

Maka dari F_{tabel} diperoleh

$$B = 39 - 2 = 37$$

$$B_0 = 36$$

$$B_1 = 38$$

$$C_0 = 4,11$$

$$C_1 = 4,10$$

$$\begin{aligned} C &= C_0 \frac{C_1}{B_1} \frac{C_0}{B_0} B = B_0 \\ &= 4,11 + \frac{4,10}{38} \frac{4,11}{36} (37 - 36) \\ &= 4,11 + \frac{0,01}{2} (1) \\ &= 4,11 + (-0,005)(1) \\ &= 4,105 \end{aligned}$$

Lampiran 16

Perhitungan Uji Signifikan Korelasi Antara Variabel Interaksi dalam Keluarga (X) dan Akhlak Anak (Y)

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

keterangan :

t_{hitung} = nilai t

r = nilai PPM

n = jumlah sampel

$$\begin{aligned} \text{maka, } t_{\text{hitung}} &= \frac{0,696\sqrt{39-2}}{\sqrt{1-0,696^2}} \\ &= \frac{0,696\sqrt{37}}{\sqrt{1-0,696^2}} \\ &= \frac{0,696 \cdot 6,083}{\sqrt{1-0,484}} \\ &= \frac{0,696 \cdot 6,083}{\sqrt{0,516}} \\ &= \frac{4,227}{0,718} \\ &= 5,887 \end{aligned}$$

Karena nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 (5%) dari $dk=n-2$ yaitu $dk=39-2=37$ tidak

digunakan rumus :

$$C = C_0 + \frac{C_1 - C_0}{B_1 - B_0} (B - B_0)$$

Keterangan :

- B = Nilai dk yang dicari
- B_0 = Nilai dk pada awal nilai yang sudah ada
- B_1 = Nilai dk pada akhir nilai yang sudah ada
- C_0 = Nilai t_{tabel} pada awal nilai yang sudah ada
- C_1 = Nilai t_{tabel} pada akhir nilai yang sudah ada
- C = Nilai t_{tabel} yang dicari

Maka dari t_{tabel} diperoleh :

- B = 37 ($dk= n-2, 39-2=37$)
- B_0 = 30
- B_1 = 40
- C_0 = 1,697
- C_1 = 1,684

Maka : $C = C_0 + \frac{C_1 - C_0}{B_1 - B_0} (B - B_0)$

$$\begin{aligned} C &= 1,697 + \frac{1,684 - 1,697}{40 - 30} (37 - 30) \\ &= 1,697 + \frac{-0,013}{10} (7) \\ &= 1,697 + (-0,0091) \\ &= 1,6879 \end{aligned}$$

= 1,688

Lampiran 18

TABEL 3

TABEL NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT¹

N	Taraf Signif		N	Taraf Signif		N	Taraf Signif	
	5 %	1 %		5 %	1 %		5 %	1 %
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,612	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,261
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128

¹ Riduwan, Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula (Bandung: alfabeta, 2005), hlm. 234.

19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,517	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Lampiran 19

**TABEL
NILAI-NILAI DALAM DISTRIBUSI t**

<i>L</i> untuk uji dua pihak (two tail test)						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	1,01
<i>L</i> untuk uji satu pihak (onetail test)						
dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1.000	3.078	6.314	12.706	31.821	63.657
2	0.816	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925
3	0.765	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841
4	0.741	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604
5	0.727	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032
6	0.718	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707
7	0.711	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499
8	0.706	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355
9	0.703	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250
10	0.700	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169
11	0.697	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106
12	0.695	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055
13	0.692	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012
14	0.691	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977
15	0.690	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947
16	0.689	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921
17	0.688	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898
18	0.688	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878
19	0.687	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861

20	0.687	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845
21	0.686	1.323	1.721	2.080	2.528	2.831
22	0.686	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819
23	0.685	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807
24	0.685	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797
25	0.684	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787
26	0.684	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779
27	0.684	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771
28	0.683	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763
29	0.683	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756
30	0.683	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750
40	0.681	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704
60	0.679	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660
120	0.677	1.289	1.658	1.980	2.358	2.617
\mathcal{L}	0.674	1.282	1.645	1.960	2.326	2.576

Lampiran 20

TABEL 5
NILAI-NILAI UNTUK DISTRIBUSI F²

Barisan atas untuk 5%
Barisan bawah untuk 1%

V ₂ = dk penyebut	V ₁ = dk pembilang																
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30
1	181	200	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	246	248	249	250
2	4,051	4,999	5,403	5,625	5,764	5,859	5,928	5,981	6,022	6,058	6,082	6,106	6,142	6,169	6,208	6,234	6,258
3	18,51	19,00	19,18	19,25	19,30	19,33	19,36	19,37	19,38	19,38	19,4	19,41	19,42	19,43	19,44	19,45	19,46
4	96,49	99,00	99,17	99,25	99,30	99,33	99,34	99,36	99,38	99,40	99,41	99,42	99,43	99,44	99,45	99,46	99,47
5	10,13	9,55	9,28	9,12	9,01	8,94	8,88	8,84	8,84	8,76	8,76	8,76	8,71	8,89	8,66	8,64	8,62
6	34,12	30,81	29,46	28,71	28,24	27,91	27,67	27,49	27,34	27,23	27,13	27,05	26,92	26,83	26,69	26,60	26,50
7	7,71	6,94	6,59	6,39	6,26	6,16	6,09	6,04	6,00	5,98	5,93	5,91	5,87	5,84	5,80	5,77	5,74
8	21,20	18,00	18,69	15,08	15,52	15,21	14,98	14,80	14,56	14,54	14,45	14,37	14,24	14,15	14,02	13,93	13,83
9	6,61	5,79	5,41	5,19	5,05	4,95	4,88	4,82	4,75	4,74	4,70	4,68	4,64	4,60	4,56	4,53	4,50
10	16,26	13,27	12,06	11,39	10,97	10,87	10,45	10,27	10,15	10,05	9,98	9,89	9,77	9,88	9,55	9,47	9,38
11	5,90	5,14	4,70	4,53	4,39	4,26	4,21	4,15	4,10	4,00	4,03	4,00	3,96	3,97	3,87	3,84	3,81
12	13,74	10,92	9,78	9,15	8,75	8,47	8,26	8,10	7,98	7,87	7,79	7,72	7,6	7,52	7,39	7,31	7,23
13	5,59	4,74	4,35	4,14	3,97	3,87	3,79	3,732	3,68	3,63	3,60	3,57	3,51	3,49	3,44	3,41	3,38
14	12,25	9,55	8,45	7,65	8,46	8,19	7,00	6,84	6,71	6,62	6,54	6,47	6,35	6,27	6,15	6,07	5,98
15	5,32	4,46	4,07	3,84	3,69	3,58	3,50	3,44	3,39	3,34	3,31	3,28	3,23	3,20	3,15	3,12	3,08
16	11,26	8,05	7,50	7,01	6,63	8,37	6,19	6,03	5,91	5,82	5,74	5,67	5,56	5,48	5,38	5,28	5,20
17	5,12	4,26	3,80	3,83	3,48	3,37	3,29	3,25	3,18	3,13	3,10	3,07	3,02	2,98	2,93	2,90	2,80
18	10,58	8,02	6,99	6,42	6,06	5,80	5,02	5,47	5,35	5,26	5,18	5,11	5,00	4,92	4,80	4,73	4,64
19	4,90	4,10	3,71	3,48	3,33	3,22	3,14	3,07	3,02	2,97	2,94	2,91	2,88	2,82	2,77	2,74	2,70
20	10,04	7,50	6,55	5,99	5,64	5,39	5,21	5,06	4,05	4,85	4,76	4,713	4,00	4,52	4,41	4,33	4,25
21	4,84	3,90	3,59	3,36	3,20	3,09	3,01	2,95	2,90	2,86	2,82	2,79	2,74	2,70	2,05	2,81	2,57
22	9,65	7,20	6,22	5,67	5,32	5,07	4,88	4,74	4,63	4,54	4,46	4,40	4,29	4,21	4,10	4,02	3,94

² Ibid, hlm. 236.